



**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
(Study Empiris Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)**

*THE ANALYSIS OF INFLUENCE OF PROFIT MANAGEMENT AND THE
PERFORMANCE OF FINANCES TO DIVIDEN POLICY
(Empirical Study In Services Business Registered In BEI In 2012-2016)*

SKRIPSI

Oleh

Novia Mustikasari

NIM 130810201029

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

2019



**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
(Study Empiris Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)**

*THE ANALYSIS OF INFLUENCE OF PROFIT MANAGEMENT AND THE
PERFORMANCE OF FINANCES*

(Empirical Study In Services Business Registered In BEI In 2012-2016)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Novia Mustikasari

NIM 130810201029

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

2019

KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Novia Mustikasari .

NIM : 130810201029

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Study Empiris Pada Perusahaan Jasa Tahun 2012-2016).**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 03 Juli 2019

Yang menyatakan,

Novia Mustikasari
NIM. 130810201029

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Study Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)

Nama Mahasiswa : Novia Mustikasari

NIM : 130810201029

Jurusan : S-1 Manajemen/ Reguler

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Persetujuan : 03 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
NIP 19641228199022001

Ana Mufidah, S.E., M.M.
NIP 198002012005012001

Ketua Jurusan S1 Manajemen

Hadi Paramu, M.B.A., Ph.D.
NIP 196901201993031002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (STUDY EMPIRIS
PERUSAHAAN JASA TAHUN 2012 – 2016)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Novia Mustikasari
NIM : 130810201029
Jurusan : Manajemen

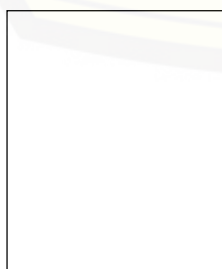
Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

15 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : **Dr. Nurhayati, M.M.** (.....)
NIP 196106071987022001
2. Sekretaris : **Tatok Endhiarto, S.E., M.Si.** (.....)
NIP 196004041989021001
3. Anggota : **Drs. Sampeadi, M.S.** (.....)
NIP 195604041985031002



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tidak terhingga pada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orangtuaku tercinta, Ibu Kuning Wiyati dan Bapak Sukarso (alm) yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
2. Kakakku tersayang Ida Ayu Puspitasari (alm).
3. Calon Suami Puji Mukti Hariyadi yang telah mensupport, mendoakan serta menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besar Bapak Abdulloh (alm) dan Ibu Mukinem (alm) untuk segala doa dan dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga Besar Triyono yang telah memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.
6. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
7. Teman-teman dan sahabat saya Putri, Ella, Monk Riska, Reka, Cempi, dan Nico
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2013.
9. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO

Bermimpilah seakan kau hidup selamanya. Hiduplah seakan kau mati akan mati
hari ini

(James Dean)

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepo jalan dilempari
orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah

(Abu Bakar Sibil)

Jadilah diri sendiri dengan diri sendiri serta memiliki rasa ikhlas, semangat,
kepercayaan maka apa yang tidak mungkin akan mudah di capai

(Novia Mustikasari)



**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN**
(Study Empiris Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)

*THE ANALYSIS OF INFLUENCE OF PROFIT MANAGEMENT AND THE
PERFORMANCE OF FINANCES*
(Empirical Study In Services Business Registered In BEI In 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

Novia Mustikasari

NIM 130810201029

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr.Elok Sri Utami M.Si.

Dosen Pembimbing II : Ana Mufida S.E., M.M.

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Dalam Kebijakan Dividen (Study Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016); Novia Mustika Sari; 130810201029; 2019; Halaman 132; Jurusan Manajemen; Fakultas Ekonomi; Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini meliputi *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan melakukan pembayar dividen tunai berurut-turut selama penelitian tahun 2012-2016 dengan jumlah sampel 68 perusahaan. Metode penelitan yang digunakan ialah analisis Regresi Liner Berganda. Variabel bebsar atau *Independen Variabel* adalah manajemen laba, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan, variabel terikat *Dependen Variabel* yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Data penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen laba dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Retrun On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Manajemen Laba, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio*

SUMMARY

Analysis of the Effect of Profit Management and Financial Performance in Dividend Policy (Empirical Study of Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016); NoviaMustika Sari; 130810201029; 2019; Page 132; Management Department; Faculty of Economics; University of Jember.

This study aims to analyze the effect of profit management and financial performance on dividend policy. In this study, financial performance includes *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), and Company Size. The population in this study are service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and paid a cash dividend payout in a row during the 2012-2016 research with a sample of 68 companies.

The research method used is the analysis of Multiple Liner Regression. Large or Independent Variables are profit management, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), and Company Size. While, the Dependent Variable is *Dividend Payout Ratio* (DPR). This research data is secondary data in the form of financial reports.

The results of this study indicate that profit management and *Return on Equity* (ROE) have a positive and significant effect on dividend policy. Whereas, *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Return on Assets* (ROA) have a negative and not significant effect on dividend policy and so does the Company Size which shows a negative and significant effect on dividend policy.

Keywords: *Profit Management, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Company Size, and Dividend Payout Ratio*

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Hadi Paramu, M.B.A., Ph.D., selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Elok Sri Utami, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ana Mufidah, S.E., M. M., selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Rekan atau kawanku seluruh manajemen 2008 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 03 Juli 2019

Penulis

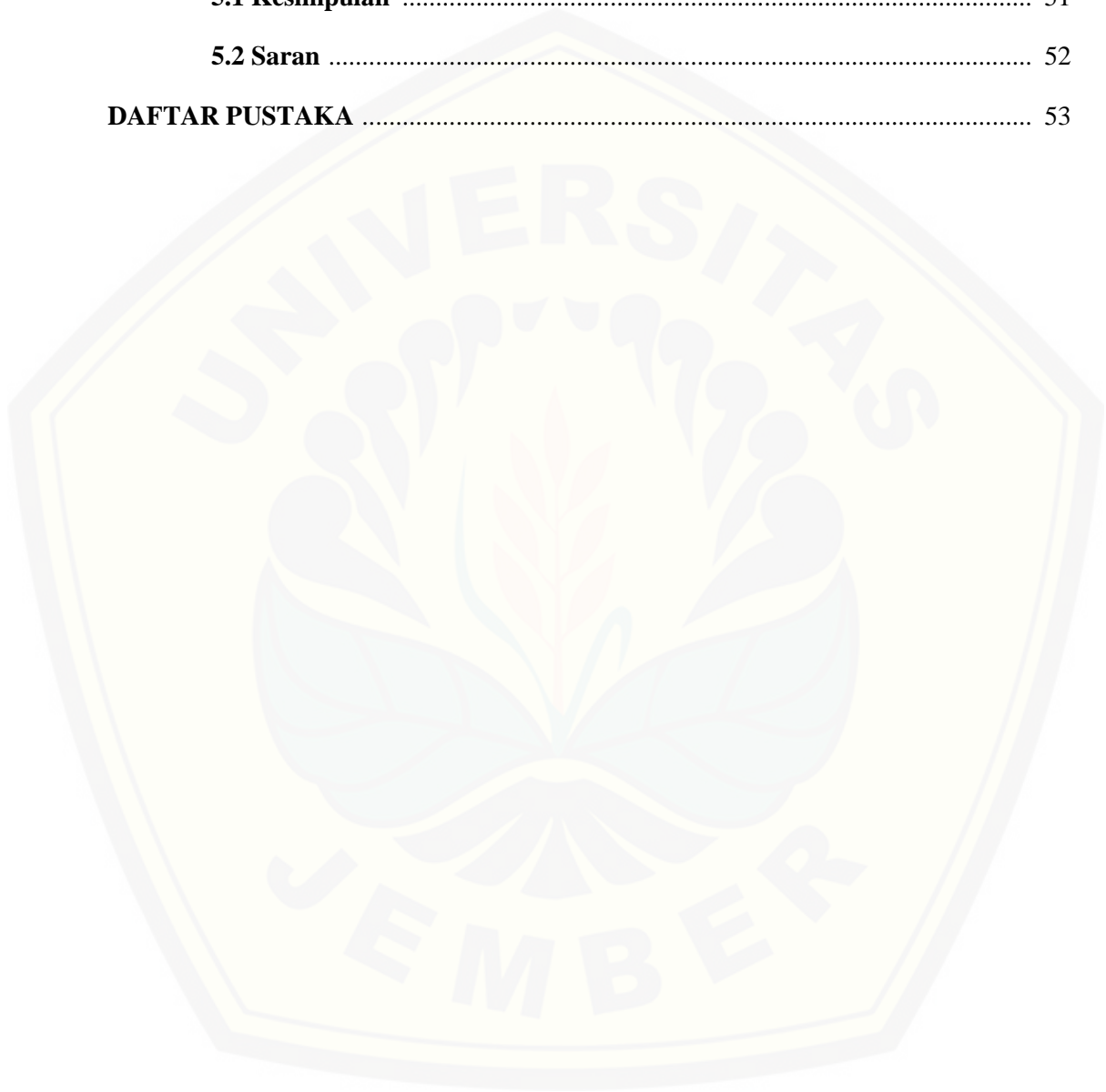
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6

2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	6
2.1.2 Teori Signalling	6
2.1.3 Manajemen Laba	7
2.1.4 Kinerja Keuangan	12
2.1.4.1 Rasio Utang Terhadap Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	17
2.1.4.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return On Equity</i>).....	17
2.1.4.3 Hasil Pengembalian atas Aset (<i>Return On Total Assets</i>)	18
2.1.4.4 Ukuran Perusahaan	18
2.1.5 Kebijakan Dividen	21
2.1.6 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Konseptual	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen	23
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) terhadap kebijakan dividen.....	24
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap kebijakan dividen ...	25
2.3.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap kebijakan dividen .	26
2.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1.1 Rancangan Penelitian	28
3.1.2 Populasi dan Sampel	28
3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data	28
3.1.4 Identifikasi Variabel	28
3.1.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	29
3.2 Metode Analisis Data	29

3.2.1 Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian	29
3.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.2.3 Uji Normalitas Data	30
3.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.2.6 Uji Hipotesis	33
3. 3 Kerangka Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	37
4.1.2 Statistik Deskriptif	38
4.1.4 Hasil Analisis Data	39
4.1.4.1 Uji Normalitas Data.....	39
4.1.4.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	40
4.1.4.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.1.4.3 Uji Statistik.....	44
4.2 Pembahasan dan Penelitian.....	46
4.3.1 Pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa	46
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa	47
4.3.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa.....	47
4.3.4 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa	48
4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada	

perusahaan jasa	49
4.3 Keterbatasan Penelitian	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

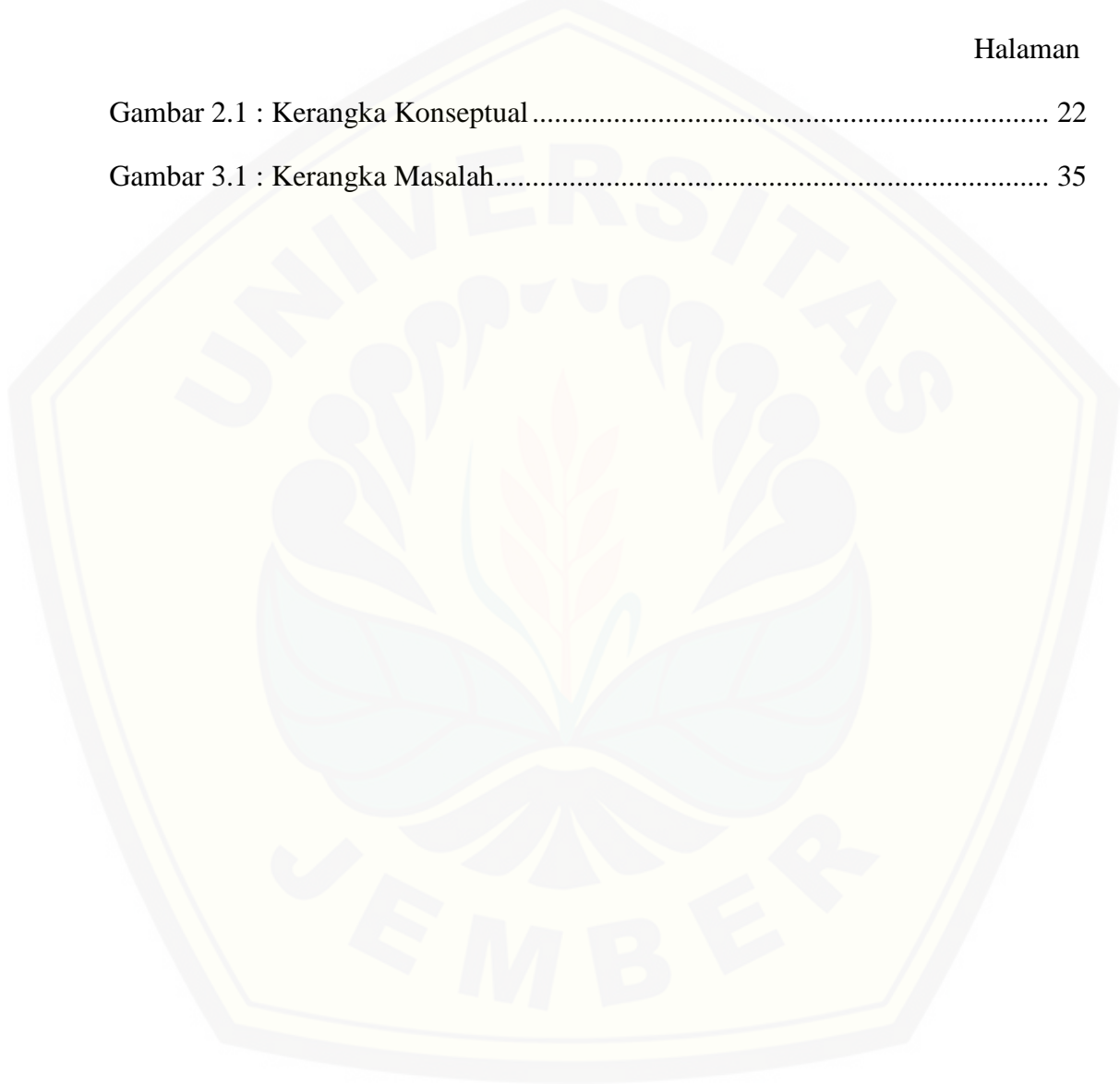


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Opreasional dan Skala Pengukuran Variabel	31
Tabel 4.1 Pemilihan Tabel	37
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	38
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	40
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data setelah <i>Z-score</i>	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikorelasi	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 3.1 : Kerangka Masalah.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. PENELITIAN TERDAHULU	55
LAMPIRAN 2. DAFTAR NAMA PERUSAHAAN	57
LAMPIRAN 3. DATA MANAJEMEN LABA TAHUN 2012-2016	59
LAMPIRAN 4. DATA <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> TAHUN 2012-2016	77
LAMPIRAN 5. DATA <i>RETURN ON EQUITY</i> TAHUN 2012-2016.....	86
LAMPIRAN 6. DATA <i>RETURN ON ASSETS</i> TAHUN 2012-2016	95
LAMPIRAN 7. DATA UKURAN PERUSAHAAN 2012-2016	104
LAMPIRAN 8. DATA KEBIJAKAN DIVIDEN 2012-2016	110
LAMPIRAN 9. DESKRIPTIF STATISTIK.....	119
LAMPIRAN 10. UJI NORMALITAS DATA.....	120
LAMPIRAN 11. UJI NORMALITAS DATA SETELAH DI <i>Z-SCORE</i>	121
LAMPIRAN 12. UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.....	122
LAMPIRAN 13. UJI ASUMSI KLASIK	124

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan bisnis suatu negara. Banyak negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar modal, salah satunya negara Indonesia. Pasar modal merupakan sumber ekonomi dan menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari luar dengan cara menjual sahamnya. Perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal akan memperoleh tambahan modal dari investor. Investor menamakan modalnya pada perusahaan mengharapkan keuntungan berupa laba yaitu dividen.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Pembagian dividen ini tergantung dari kebijakan perusahaan yakni dengan membagikan dividen setiap hari, setiap minggu, setiap bulan maupun setiap tahun. Dividen dapat dibagikan apabila perusahaan telah memperoleh laba kegiatan operasional perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami keuntungan tetapi perusahaan tersebut tidak membagikan dividen dikarenakan keuntungan tersebut akan dimanfaatkan untuk ekspansi usaha.

Perusahaan yang membagikan dividen harus memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini juga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat menentukan apakah perusahaan membagikan dividen secara stabil atau tidak, yang perlu diperhatikan dalam pembagian dividen yakni total asset perusahaan, utang perusahaan, keuntungan yang diperoleh perusahaan dan modal perusahaan. Utang perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* harus diperhatikan sebelum pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan, karena apabila *Debt to Equity Ratio* ini tinggi maka kemungkinan perusahaan tidak akan membagikan dividen kepada investor. Investor juga mempertimbangkan apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi maka investor akan berfikir ulang untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

Pembagian dividen dapat dilakukan dengan pertimbangan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan perusahaan diperoleh dari beberapa kegiatan

perusahaan, tetapi ada beberapa keuntungan yang menarik investor menanamkan modal kedalam perusahaan yaitu keuntungan total asset perusahaan atau *Return On Assets* maupun total ekuitas atau *Return On Equity*. Investor dapat melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang cukup lengkap tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan pada saat aktivitas oprasional perusahaan berjalan. Laporan keuangan perusahaan akan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini akan membantu *User* dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2015:5).

Laporan keuangan perusahaan rentan dimanipulasi ataupun direayasa, banyak manajer perusahaan tertarik melakukan manipulasi dan rekayasa data terutama pada laba perolehan perusahaan. Kegiatan ini disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai rekayasa atau kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan, karena mereka melakukan rekaya terhadap komponen-komponen laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan upaya manajerial untuk melakukan rekayasa pada semua komponen laporan keuangan, sebagai cela dalam standart akuntansi sesuai dengan keinginan manajer perusahaan (Sulistyanto, 2008:47). Manajemen laba muncul dikarenakan pihak manajer perusahaan merasa terbebani dengan tekanan-tekanan yang dilakukan oleh *stokeholder*, dimana pihak menejerial selaku pihak telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh oleh *stokeholder* untuk mengelolah binis perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk memenuhi indikator kinerja lainnya, karena tekanan-tekanan inilah pada akhirnya memaksa manjer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangan perusahaan (Hery, 2015:58-59).

Manajemen laba pernah diterapkan dibeberapa perusahaan yang ada di Indonesia yaitu kasus perusahaan PT Perusahaan Gas Negara. Kasus Perusahaan Gas Negara (PGAS). Pelanggaran yang dilakukan oleh PGAS adalah menunda publik informasi material atas penurunan volum gas yang sudah diketahui oleh manajemen sejak 12 September 2006 tetapi baru dipublikasikan pada Maret 2007.

Penurunan volume gas yang tidak dilaporkan sejak September 2006 tersebut telah memberikan informasi yang menyesatkan kepada investor. Kasus ini terungkap karena terjadi penurunan yang signifikan (sekitar 23,38%) atas harga saham PGAS dari Rp.9560 (*Closing Price* 11 Januari 2006) menjadi Rp 7.400 (*Closing Price* 12 Januari 2007) per lembar saham. Penurunan tersebut erat kaitannya dengan *press release* yang dilakukan PGAS pada 11 Januari 2007 terkait penurunan volume gas yang seharusnya dipublikasikan sejak September 2006. Penurunan volume gas tersebut merupakan informasi yang material dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan, maka Bapepam pun memberikan sanksi administratif kepada direksi PGAS atas pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan (Sulistiawan dkk, 2011:55).

Kasus pernah terjadi pada perusahaan PT Invisi Inforcom (INVS) pada tahun 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kasus ini menemukan indikasi salah kaji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan komponen laporan keuangan INVS harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi aset tetap, laba bersih per lembar saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam segmen usaha. BEI juga menyatakan manajemen INVS salah kaji dalam komponen pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih hutang pihak beraliansi dalam laporan arus kas. Pada periode kuartil ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan triliyun menjadi Rp.59 milyar, seharusnya INVS telah revisi laporan keuangan untuk periode Januari hingga September 2014. Revisian yang dilakukan oleh INVS ada beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satunya contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi sebesar Rp.1,16 triliyun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp.1,45 triliyun. Inovasi juga mengakui laba bersih per lembar saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik manajemen laba ini menjadikan laba bersih per lembar saham INVS tampak lebih besar dan seharusnya INVS menggunakan laba bersih periode berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk (<http://www.bareksa.com>, diposting pada tanggal: 25 Februari 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimbawati (2014) menyimpulkan bahwa variabel manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dan profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasiwi (2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Ekasiwi (2012) menggunakan subjek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009. Objek penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini replika dari penelitian yang dilakukan oleh Ekasiwi (2012) dan Rimbawati (2014) dengan mengganti subjek dan objek penelitian, yaitu pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 sebagai subjek penelitian. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Assets*) dan Ukuran Perusahaan, sedangkan manajemen laba dapat diketahui dengan akuntansi yang berbasis akrual.

Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa karena perusahaan jasa merupakan sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia bebrbagi industri jasa seperti pariwisata, logistik, dan transportasi dan perusahaan jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan rekasi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan jasa juga berkontribusi meningkatkan PDB nasional dar tahun ke tahun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh DER terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh ROE terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh ROA terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu dan sebagai pembanding untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh manajemen laba, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini membantu investor dalam membuat keputusan berinvestasi kepada perusahaan yang ingin di investasikan, serta dapat diharapkan menambah pengetahuan akan tentang manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terjadinya praktik manajemen laba. Konsep teori keagenan juga tidak terlepas dari manajemen laba Anthony dan Govindarajan (dalam Ekasiwi, 2012) menyatakan bahwa konsep teori keagenan berhubungan kontrak antara pihak *principal* dan *agent*. Pihak *principal* ialah investor sedangkan *agent* ialah CEO (*Chief Executive Officer*).

Pihak *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan *principal*, seperti pendelegasian otoritas dan pengembalian keputusan dari pihak *principal* kepada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk bertindak sebagai kepentingan *principal*. Teori keagenan ini mengasumsikan kepentingan dari masing-masing individu dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri, karena itu dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sedangkan pihak *agent* termotivasi untuk memaksimalkan kebutuhan ekonomi perusahaan seperti investasi, pinjaman dan kontrak kopensasi.

Konflik ini semakin meningkat karena pihak *principal* menekan pihak *agent* agar selalu mendapatkan kesejahteraan yang diinginkan oleh pihak *principal* maka pihak *agent* tidak menyajikan informasi secara keseluruhan kepada pihak *agent* tentang kondisi perusahaan dapat mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh dari pihak *agent* untuk *principal* dapat juga disebut tindakan manajemen laba.

2.1.2 Teori Signalling

Teori signaling yang dikembangkan oleh Watss et.al (dalam Ekasiwi, 2012) menyatakan adanya *asymmetric information* antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*. Teori Signalling menyatakan bahwa pihak eksekutif

perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Perusahaan dengan prospek menguntungkan akan menghindari utang, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan seharusnya menjual saham, untuk mencari investor baru sebagai teman berbagi kerugian. Teori ini memiliki dua asumsi untuk menjelaskan teori ini, yaitu:

1. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menggunakan utang, karena dipandang sebagai sinyal yang positif bagi investor luar.
2. Perusahaan dengan prospek yang kurang baik, akan memilih menjual saham atau menerbitkan saham baru, dan ini merupakan sinyal negatif bagi investor.

2.1.3 Manajemen Laba

Definisi manajemen laba secara umum menurut Davidson, Stickney, dan Weil manajemen laba adalah merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi bertema umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Sulistyanto, 2008 :48-49).

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Menurut Schipper manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya memfasilitasi operasional perusahaan yang tidak memihak dari sebuah proses. Sedangkan, menurut Healy dan Wahlen manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *Stokeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan untuk mempengaruhi hasil laporan keuangan yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu (Sulistyanto, 2008:48-49).

Manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian estimasi dalam akuntansi akrual memungkinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam pengalaman mereka untuk menambah kegunaan akuntansi. Manajer perusahaan menggunakan beberapa kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi, terutama laba untuk kepentingan pribadi, sehingga dapat mengurangi kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari syarat utang, memenuhi ramalan analis, dan mempengaruhi harga saham (Subramanyam dan John 2011:130).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu mengubah metode akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat dan mengubah estimasi didalam akuntansi, suatu manajemen laba agar terlihat lebih samar. Manajemen laba terdapat tiga macam strategi yaitu meningkatkan laba (*increasing*), mandi besar (*big bath*), dan fluktuasi laba (*income smoothing*):

- a. Meningkatkan laba (*increasing*), ialah meningkatkan laba yang di laporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Pada sekenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini, sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang panjang. Perusahaan dapat melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada saat pembebanan. Pembebanan satu saat ini sering kali dilaporkan “dibawah laba bersih” (*below the line*), sehingga dipandang tidak terlalu relevan.
- b. Mandi besar (*big bath*), stategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang

tidak biasa seperti perubahan manajemen, strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Sifat *big bath* yang tidak biasa dan berulang, pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya dan dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba dimasa depan.

- c. Perataan Laba. Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Strategi ini manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi flektuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. (Subramanyam dan John, 2011:132).

Manajemen laba dilakukan yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan beberapa motivasi yakni dengan meningkatkan kompensasi manajer perusahaan yang terikat dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah. Intensif utama untuk melakukan manajemen laba sebagai berikut:

- a. Insentif Perjanjian. Perjanjian yang dilakukan menggunakan angka akuntansi terutama dalam hal bonus berdasarkan laba perusahaan. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan batas bawah, artinya perusahaan tidak dapat bonus jika laba yang diperoleh lebih rendah dari batas bawah dan tidak dapat bonus tambahan pada saat laba lebih tinggi dari batas atas.
- b. Dampak harga saham. Insentif manajemen laba mempunyai potensi berdampak pada harga saham. Manajer perusahaan yang melakukan kenaikan dan penurunan laba akan berdampak ke harga saham perusahaan, karena menimbulkan persepsi pasar yang melampaui ekspektasi investor terhadap harga saham perusahaan.
- c. Insentif lain. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan yakni dengan melakukan penurunan laba untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan oleh badan pemerintah. Salah satu cara yang dilakukan manajer perusahaan yakni dengan melakukan pelemparan kesalahan yang berwenang

kepada manajer baru yang harus membuat keputusan, ini dapat dikatakan tindakan *big bath*. (Subramanyam dan John, 2011:132-133).

Manajemen laba dapat juga dideteksi dengan menggunakan kuantitatif ialah manajemen laba yang berbasis akuntansi akrual. Manajemen laba yang dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau yang dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008:161)

Akuntansi berbasis akrual ini merupakan pencatatan dasar akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan. Biaya yang sudah diakui menjadi kewajiban perusahaan maka tidak perlu memperhatikan waktu dan pengeluaran kas artinya, biaya dapat diakui pada periode tertentu walaupun pengeluaran kas telah terjadi pada periode sebelumnya. Perusahaan yang mengeluarkan biaya merupakan komponen alokasi harga pokok aktiva yang dimiliki pada saat barang terjual.

Metode pencatatan ini membuat perusahaan menunda pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode berikutnya, meskipun telah diterima, artinya perusahaan dapat mengakui pendapatan pada periode tertentu walaupun kas baru akan diterima pada periode yang akan datang, mengakibatkan munculnya *account* akrual dalam laporan keuangan seperti piutang dagang, pendapatan diterima dimuka, hutang biaya, biaya depresiasi, biaya yang dikeluarkan dimuka, biaya cadangan, dan biaya lain-lain.

Model pencatatan akrual ini berbeda dengan model akuntansi berbasis kas (*cash basis of accounting*) yang hanya mengakui pendapatan pada saat kas diterima dan biaya pada saat kas dikeluarkan. Akuntansi berbasis kas ini menghitung dan menentukan laba periode berjalan tergantung pada penerimaan dan pengeluaran kas

tunai sehingga prinsip pembandingan (*matching cost to revenue*) yang diabaikan maka mengakitannya, laporan keuangan yang dibuat basis kas tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya selama satu periode. Model perhitungan laba semacam ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi bertema umum sehingga membuat akuntansi berbasis kas diterima secara umum dan relatif jarang digunakan. Model pencatatan akuntansi berbasis akrual ini digunakan dan diterima diseluruh dunia karena tidak semua transaksi yang dilakukan perusahaan merupakan transaksi tunai (Sulistyanto, 2008:161-162).

Kelemahan mendasar yang melekat (*inherent*) dalam akuntansi berbasis akrual, yaitu sifat *account* akrual yang rawan untuk direkayasa, dengan atau tanpa harus melanggar prinsip akuntansi bertema umum. Perusahaan yang mempermainkan komponen-komponen laporan keuangan terutama pada pendapatan akrual khususnya komponen pendapatan dan biaya, maka perusahaan dapat mengukur besar kecilnya laba dalam suatu periode tertentu dibandingkan laba pada laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008:162).

Manajemen laba dideteksi menggunakan model De Angelo (Sulistyanto, 2008:219) secara umum model ini juga menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh satu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC = \text{Net Income (NI)} - \text{Cash flow from operations (CFO)} \dots\dots\dots (2.1)$$

Model De Angelo mengukur atau mempromosikan manajemen laba dengan *non discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan total akrual di bagi total aktiva periode sebelumnya, atau dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA = \frac{TAC}{TA-t} \dots\dots\dots(2.2)$$

Nilai *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan pengurangan antara total akrual dengan *non discretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$DA = TAC_t - NDA \dots\dots\dots(2.3)$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan. Ranting tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standart yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada diperusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017:72):

- a. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
- b. Pekerjaan, meyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c. Mekanisme kerja, mencakup sistem, produsedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d. Lingkungan kerja, meliputi factor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Kinerja perusahaan memiliki manfaat bagi perusahaan. Manfaat pengukuran kinerja sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur presentasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk menilai pencapaian masing-masing departemen dalam memberika kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Definisi laporan keuangan menurut Standart Akutansi Keuangan (Sujarweni, 2017:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang penjelasan yang merupakan bagain intergral dari laporan keuangan. Definisi laporan keuangan secara umum adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan utama menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan melibatkan pemilihan yang cermat data dari laporan keuangan, yang bertujuan memprediksi kesehatan keuangan perusahaan dilakukan dengan memeriksakan kecenderungan dalam data keuangan, seluruh perusahaan, dan menganalisis rasio keuangan kunci. Defnisi analisis laporan (Lasmi, 2017:75) keuangan menurut Myer analisis laporan keuangan adalah analisis mengetahui daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Membandingkan elemen yang terdapat dalam laporan keuangan untuk analisis dalam dua periode atau lebih, keadaan finansial suatu perusahaan dapat diketahui.

Laporan keuangan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang saham yang memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahunan lalu dan pendapatan mengenai prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan yaitu(Lasmi, 2017:76):

- a. Bagian verbal yang disajikan sebagai surat dari direktur utama, mengurangi hasil operasi perusahaan selama satu tahun dan membahas perkembangan baru yang akan mengurangi operasi mendatang.
- b. Laporan tahunan yang menyajikan empat laporan dasar yaitu neraca, laporan rugi/laba, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan keuangan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, seperti laporan perubahan modal, laporan sumber dan pengguna kas (laporan arus kas), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) perusahaan secara periodik. Laporan keuangan juga bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisa pada laporan keuangan dengan data keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk tujuan:

- a. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, dan harta maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- d. Melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen kedepan, adanya penyegaran atau tidak karena dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Mulyadi (Lasmi, 2017:81), ada dua macam analisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis *Time Series* dan *Cross Sectional*

Analisis trend atau time series adalah analisis rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun untuk beberapa periode. Analisis tren dapat melihat prestasi perusahaan itu meningkat atau menurun selama periode tertentu.

2. Analisis *Cross Sectional*, dengan analisis yang membandingkan rasio-rasio perusahaan (*companyratio*) dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau rasio industri (rasio rata-rata/ rasio standart) untuk waktu yang sama.

3. Analisis *Common Size* dan Analisis *Index*

Analisis *Common Size*, untuk membuat laporan perbandingan elem-elemen laporan keuangan dengan *common size*-nya. Laporan keuangan neraca pada sisi aktiva didasarkan pada total aktiva sehingga total aktiva sama dengan 100%. Elemen-elemen lain dari aktiva dibandingkan dengan total aktiva. Elemen-elemen kewajiban dan modal sendiri. Laporan laba/rugi *common size*-nya penjualan, elemen-elemen laporan laba/rugi dibandingkan dengan penjualan. Analisis *index*, memiliki tahun dasar sebagai *common base*-nya elemen-elemen laporan keuangan yang sama dengan tahun dasar tersebut.

Teknik laporan keuangan adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil interpretasi laporan keuangan salah satunya adalah menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan, antara pos yang satu dengan pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan (neraca atau laporan rugi/laba). Metode dan teknik inilah yang paling banyak dipakai oleh penganalisis dan pengguna laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Rasio artinya perbandingan maka rasio keuangan adalah perbandingan satu pos yang satu dengan pos laporan keuangan lain dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi keuangan perusahaan tersebut pada saat atau periode tertentu tersebut. Rasio keuangan dapat memberikan informasi yang disajikan oleh suatu laporan keuangan dapat diketahui dengan jelas. Rasio keuangan

memiliki dua macam yaitu menurut sumbernya dan menurut kebutuhan pemakaian laporan keuangan sebagai berikut:

1. Sumbernya

Rasio keuangan menurut sumbernya, terdiri atas sebagai berikut:

- a) Rasio neraca (*balance sheet statement ratio*). Misalnya, rasio likuiditas, yang membandingkan harta lancar dengan utang lancar.
- b) Rasio laba rugi (*income statement ratio*). Misalnya rasio *gross profit margin* yang membandingkan *gross profit* terhadap penjualan bersih.
- c) Rasio antar neraca dan laba rugi (*inter statement ratio*). Misalnya, rasio rentabilitas, yang membandingkan antara laba operasi dan total aktiva usaha.

2. Kebutuhan pemakaian laporan keuangan

Rasio keuangan menurut kebutuhan, terdiri atas sebagai berikut:

- a) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c) Rasio rentabilitas atau profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan adalah:

2.1.4.1 Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio/DER*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa cara bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan dibutor.

Debt to equity ratio dapat menunjukkan dan menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. *Debt to equity ratio* menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui tingkat penggunaan utang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh negati terhadap pertumbuhan laba dan berpengaruh terhadap pembagian dividen perusahaan (Hery,2015:198). Cara menghitung DER rumusnya sebagai berikut (Kasmir, 2014: 157) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \dots\dots\dots(2.4)$$

2.1.4.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. *Return on equity* memberikan informasi kepada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Nilai *Return On Equity* menunjukkan angka yang besar dilaporan keuangan perusahaan maka dapat dianggap perusahaan semakin menguntungkan oleh pihak investor. Cara menghitung *Return On Equity* rumusnya sebagai berikut (Hery, 2015:230):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Share Holder Equity}} \dots\dots\dots(2.5)$$

2.1.4.3 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Total Asset/ROA*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam mendapatkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Cara menghitung ROA rumusnya sebagai berikut (Hery, 2015:228):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(2.6)$$

2.1.4.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Schichah (Hery,2017:11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam 3 yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Cara mengitung ukuran perusahaan yaitu dengan (Hery,2017:11) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Lend Total Aktiva} \dots\dots\dots(2.7)$$

2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan di tahan dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan dividen memiliki tiga teori yaitu teori irrelevansi dividen, teori burung ditangan dan teori preferensi pajak (Halim, 2015:138) :

a. Teori Irrelevansi dividen

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner bahwa nilai perusahaan akan dapat dimaksimalkan oleh *target payout ratio* yang tinggi, karena investor akan memandang dividen tunai (sudah pasti ditangan) sebagai hal yang risikonya rendah dibandingkan dengan potensi keuntungan atas modal yang diinvestasikan.

b. Teori Preferensi Pajak

Teori ini menyatakan bahwa investor lebih suka laba yang diperoleh ditahan dalam perusahaan daripada membayarkan laba tersebut sebagai dividen. Karena, keuntungan atas modal yang diinvestasikan dalam jangka panjang akan dikenakan pajak lebih rendah dari pada pajak yang akan dikenakan terhadap dividen yang di bayarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

- a. Peraturan Hukum .
- b. Posisi likuiditas.
- c. Membayar pinjaman
- d. Kontrak pinjaman
- e. Pengembangan aktiva
- f. Tingkat pengembalian
- g. Stabiitas keuntungan
- h. Pasar modal
- i. Kendali perusahaan
- j. Keputusan kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen memiliki dua tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup, tujuan ini saling berhubungan. Faktor-faktor yang memenuhi tujuan kebijakan dividen yakni faktor

hukum, perjajian internal, pertumbuhan perusahaan, hubungan dengan pemilik, dan hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)* dimana total dividen dibagi dengan laba bersih. (Norhadi, 2013:81):

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Income}} \dots\dots\dots(2.8)$$

Dividen menurut Weston dan Copeland (2014:115) adalah keuntungan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Dividen yang akan diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase (%) tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya. Pada perseroan terbatas, pembagian keuntungan kepada pemilik dilakukan melalui dividen. Dividen hanya dapat dibayarkan jika saldo laba ditahan positif jadi, walupun dalam tahun berjalan diperoleh laba, suatu perseroan terbatas tidak oleh membagikan dividen jika saldo laba ditahan pada akhir tahun masih negatif.

Laba perusahaan yang ditahan, dapat tidaknya dividen dibagikan juga tergantung pada tersedia uang kas dalam jumlah yang sama. Laba ditahan tidak dianggap sebagai bagian dari laba yang akan ditanamkan kembali pada perusahaan, maka ada kemungkinan penanaman dilakukan dalam bentuk persediaan barang dagang, aktiva tetap atau aktiva-aktiva bukan kas yang lain. Demikian, ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo kas kecil walaupun saldo laba ditahan besar.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai landasan bagi peneniti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen banyak yang dilakukan oleh bebeara peneliti, selain itu penelitian tentang faktor-faktor lain terhadap kebijakan dividen jug banyak dilakukan. Berikut ini disajikan telaah atas penelitian-penelitian terdahulu.

Manajemen Laba ditemukan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen Rimbawati (2014) dan Tjiang dkk (2018). Gumanti (2014) menemukan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ekasiwi (2012), Febriyanto (2014), dan Bilqis (2016) menemukan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Debt To Equity Ratio (DER) ditemukan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen Reiza (2017). Kautsar (2012) dan Dwika (2016) menemukan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

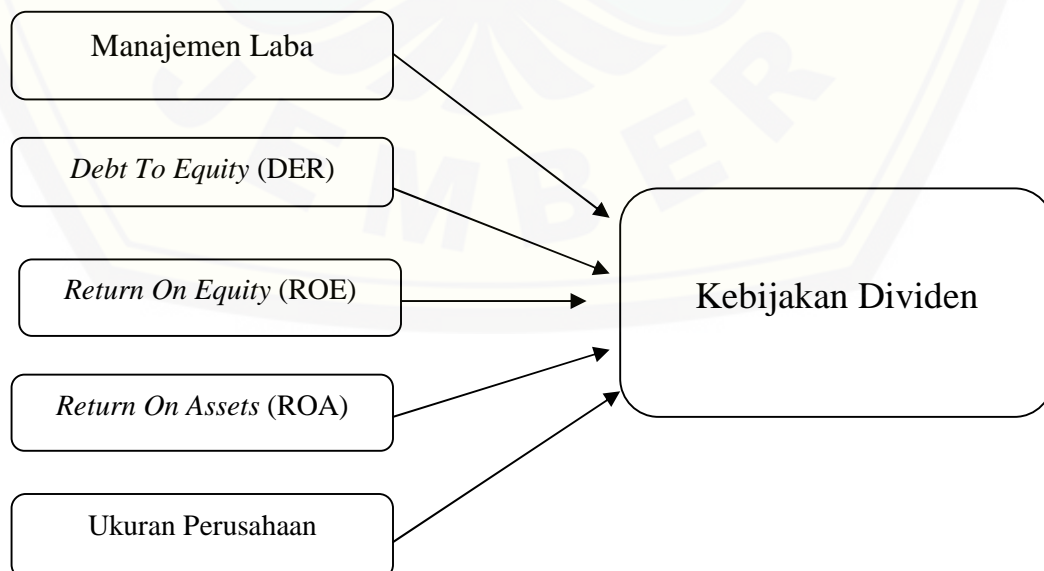
Return On Equity ditemukan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen Fajriyah (2011), Ekasiwi (2012), dan Febriyanto (2014). Dwika (2016) menemukan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Return On Assets ditemukan positif terhadap kebijakan dividen Nurhayati (2013), Rimbawati dan Febriyanto (2014), Reiza (2017), dan Tjiang (2018).

Ukuran Perusahaan ditemukan positif terhadap kebijakan dividen Nurhayati (2013) dan Febriyanto (2014). Fajriyah (2014) dan Ekasiwi (2012) ditemukan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa tahun periode 2012-2016. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Para pemegang saham berinvestasi menanamkan modalnya bertujuan memperoleh laba yang berupa dividen perusahaan. Besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan ditentukan oleh keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar maka dapat membagikan dividen kepada para investor juga besar, tetapi sebaliknya perusahaan yang memperoleh keuntungan yang kecil maka pembagian dividen yang diperoleh para investor juga kecil. Manajer perusahaan memiliki kepentingan sendiri dan berbeda dengan kepentingan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer perusahaan melakukan manajemen laba terhadap perusahaan demi kepentingan manajer itu sendiri. Perusahaan juga harus mempertimbangkan kondisi utang perusahaan sebelum membagikan dividen perusahaan. Kondisi utang perusahaan tinggi maka perusahaan harus mendahulukan pembayaran utang agar tidak jatuh tempo, tetapi apabila kondisi hutang perusahaan tidak tinggi maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para investor perusahaan. Investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang telah memiliki nama yang ternama di Indonesia, dengan demikian perusahaan akan merasa bahwa dengan menanamkan modal pada perusahaan yang telah memiliki nama di Indonesia maka perolehan dividen akan sesuai dengan bayangan yang telah di harapkan oleh para investor.

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.5 Pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen

Manajemen laba merupakan kepentingan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Manajer perusahaan melakukan manajemen laba bertujuan untuk mengontrol laba yang di peroleh perusahaan dari kegiatan operasi perusahaan.

Perbedaan kepentingan anatar manajer dan investor mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba dengan mengubah pos-pos pada laporan keuangan yang berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. Stategi yang dapat dilakukan untuk melakukan manajemen laba yakni perusahaan dapat meningkatkan laba (*Increasing Income*) pada periode yang ditentukan oleh perusahaan, perusahaan dapat melakukan mandi besar atau *Big Bath* melalui pengurangan pada laba periode yang ditentukan oleh perusahaan, serta perusahaan dapat mengurangi flektuasi dengan perataan laba (*Income Smoothing*) (Subramanyam, 2011:1131). Pengaruhnya manajemen laba ini dapat menimbulkan permainan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat memicu tergiurnya investor menanamkan modal kepada perusahaan dan mengharapkan laba atau pembagian dividen sesuai dengan perkiraan perolehan dari laba perusahaan. Sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu *Clientele Effect Teory* yakni menjelaskan perusahaan yang *go publik* dapat menjual dan membeli saham perusahaan tersebut secara umum. Perusahaan yang memiliki kebijakan membagikan dividen dengan yang tinggi cenderung berusaha dapat menarik investor yang suka dengan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan begitu juga sebaliknya, perusahaan yang tidak membagikan dividen cenderung menarik investor yang tidak mengharapkan pembagian dividen. Melihat kondisi perusahaan yang memungkinkan pemegang saham bisa dengan mudah berpindah perusahaan karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian Ekasiwi (2012) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Bilqis (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Febriyanto (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara individu atau secara parsial, tetapi jika dilakukan dengan silmutan pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian dilakukan oleh Rimbawati (2014) dan Tjiang dkk (2018) menunjukkan hasil manajemen laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1: Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

2.3.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelolah utang-utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai utang dari ekuitas. Rasio ini digunakan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah porsi hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kenaikan maka modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mampu menutup utang-utang perusahaan dan berdampak pada pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan (Hery, 2015:198). Kaitkannya dengan para investor, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap dividen perusahaan semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar *Divided Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. *Debt to equity ratio* yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Perusahaan akan melunasi hutang yang akan jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lain atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan akan mendahulukan pembayaran hutang tersebut. Kondisi ini sesuai dengan teori *Pecking Order* (Myers, 1984) dalam Dwika (2016) dimana pembayaran dividen akan membuat dana kas berkurang. Berkurangnya dana kas perusahaan ini akan menimbulkan penambahan dana dari utang perusahaan. Hasil penelitian Reiza (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Kautsar (2012) dan Dwika (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang dapat diambil adalah:

H2 : DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

2.3.7 Pengaruh *Return On Equity* terhadap kebijakan dividen

Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:149). Rasio ini semakin tinggi hasil atas ekuitas berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas dan hal ini dapat menentukan besar kecilnya pembagian dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada investor (Her, 2015:230). Peningkatan laba akan mempengaruhi besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor. Dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Perusahaan memiliki *Return On Equity* yang baik maka dapat dicerminkan perusahaan tersebut bagus atau baik, karena perusahaan dapat secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori *Signaling Hypothesis* (Modigliani dan Milier) dalam Hafidzi (2016) yang menyatakan suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang sebaliknya, suatu penurunan dividen yang dibawah penurunan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit dimasa mendatang. Hasil penelitian Fajriyah (2011) dan Ekasiwi (2012) berpengaruh positif, *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hipotesis yang dapat diambil adalah :

H3: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

2.3.8 Pengaruh *Return On Assets* terhadap kebijakan dividen.

Return On Assets adalah tingkat bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return on Assets* di ukur dari laba bersih setelah pajak (*earningafter tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar laba yang diperoleh dari perusahaan (Hery, 2015:228). *Return On Assets* menunjukkan angka tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik karena dapat terlihat dari kembalinya investasi (*return*) yang semakin besar. Berdasarkan *residual dividend theory* membagikan labanya dalam bentuk dividen. Nilai *Return On Assets* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relative tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *Return On Assets* yang tinggi karena perusahaan dengan nilai *Return On Assets* yang tinggi mampu menghasilkan tingkat laba lebih besar dibandingkan perusahaan *Return On Assets* rendah. Perusahaan yang mampu menghasilkan *Return On Assets* yang tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula. Menurut Arlaha dalam (Raiza, 2017), perusahaan yang memiliki aliran kas atau keuntungan yang baik dan dapat membayar dividen atau dapat meningkatkan dividen jika perusahaan memiliki aliran kas yang buruk maka perusahaan tidak dapat membayar dividen atau meningkatkan dividen kepada para investor. Hasil pengujian Ekasiwi (2012), Nurhayati (2013), Rimbawati (2014), Febriyanto (2014), Reiza (2017), dan Tjiang dkk (2018) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pengujian dilakukan oleh Dwika (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hipotesis dapat diambil hipotesisi:

H4:ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

2.3.9 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya usaha suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan mereka maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Hery,2017:11). Hasil penelitian Fajriyah (2011) dan Nurhayati (2013) menghasilkan negatif dan signifikan, sedangkan hasil penelitian Febriyanto (2014) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap terhadap kebijakan dividen dan Hipotesis yang diambil adalah :

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Explanatory Research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Explanatory Research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan manajemen laba, *Debt to Equity*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitian *Explanatory Research* untuk mengetahui memperoleh keterangan, informasi dan mengenai hal-hal yang belum diketahui.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *proposive sampling*, yaitu dengan sampel dengan kriteria:

1. Perusahaan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016
2. Perusahaan jasa yang membagikan dividen tunai berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2012-2016.
3. Kecukupan data.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Data-data tersebut di peroleh melalui internet melalui (www.idx.co.id) dan (www.ksei.co.id). Data yang dikumpulkan sampel *serpooling data* yang merupakan selingan dari data *time series* dan *envetia crossectiai*.

3.1.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y), dan variabel independen yang terdiri dari lima variabel yaitu

manajemen laba (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3), *Return On Assets* (X4), dan ukuran perusahaan (X5).

3.1.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dan skala pengukuran penelitian ini tampak pada Tabel 3.1 berikut :

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio laba yang diperoleh perusahaan dan yang akan dibagikan kepada para investor.	Skala Rasio
2.	Manajemen Laba (TAC)	Besaran selisih antara laba akuntansi perusahaan pada arus kas perusahaan selama satu periode dalam milyar rupiah.	Skala Interval
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Proporsi hutang terhadap modal perusahaan.	Skala Rasio
4.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Kemampuan perusahaan terhadap laba atas ekuitas perusahaan.	Skala Rasio
5.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Kemampuan perusahaan terhadap laba atas asset perusahaan.	Skala Rasio
6.	Ukuran Perusahaan (UP)	Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	Skala Interval

3.2 Metedo Analisis Data

3.2.1 Pengukuran Variabel-Variabel Penelitain

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini ialah metode regresi linier berganda. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur dengan sebagai berikut:

- Kebijakan Dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan rumus (2.6, Halaman; 25)
- Manajemen laba menggunakan total accrual dengan menggunakan rumus (2.1, 2.2 dan 2.3 Halaman;13)
- Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus (2.4, Halaman; 21)
- Return On Equity* menggunakan rumus (2.5, Halaman; 22)

- e. *Return on assets* menggunakan rumus (2.6, Halaman; 22)
- f. Ukuran Perusahaan menggunakan rumus (2.7, Halaman; 23)

3.2.2 Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa ataupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2015:29)

3.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan langkah pertama dalam melakukan analisis data sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas data bertujuan menilai suatu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali (2018:25). Asumsi uji statistik terjadi pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid. Menguji normalitas dapat dideteksi menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Jika data tidak berdistribusi normal dapat diatasi dengan menggunakan mentransformasi data ke dalam bentuk *Z-Score Pascal Samrt Consulting* (2009) memberikan gambaran bahwa data yang telah ditransformasikan ke dalam *Z-Score* akan diasumsikan normal.

3.2.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sarwono, 2015:130). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Metode ini menghubungkan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

$$DPR = b_0 + b_1TAC + b_2DER + b_3ROE + b_4ROA + b_5UP + e$$

dimana DPR adalah *dividend payout ratio*, b_0 adalah konstanta; b_1 s/d b_5 adalah nilai koefisien regresi perusahaan variabel-variabel independen. TAC adalah manajemen laba, DER adalah *debt to equity ratio*, ROE adalah *return on equity*, ROA adalah *return on assets*, UP adalah ukuran perusahaan.

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan antara lain :

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model untuk menguji residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas model mengikuti prosedur yang sama dengan uji normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018:111). Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Metode pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, yaitu dengan ketentuan:

1). Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, maka terdapat masalah multikolinearitas.

2). Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas cara mengatasinya dengan menggabungkan data crosssection dan time series (pooling data) atau menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti Ridge Regression (Ghozali, 2018:111).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozal, 2018:142). Uji yang digunakan adalah uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2018:142).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2018:123). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_1 atau lebih besar dari $4-d_1$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan dengan cara melakukan estimasi roh dengan Durbin Watson (Ghozali, 2018:123).

3.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kebijakan dividen, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah manajemen laba, DER (*Debt To Equity Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Assets*), dan Ukuran Perusahaan. Langkah-langkah dalam melakukan uji t anatara lain:

a. Merumuskan hipotesis

H₀1: Manajemen laba tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_a1: Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₀2: *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_a2: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₀3: *Return On Equity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_a3: *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₀4: *Return On Assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_a4: *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₀5: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_a5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Menentukan signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Menguji Regresi

Pengujian menggunakan uji t dari persamaan regresi.

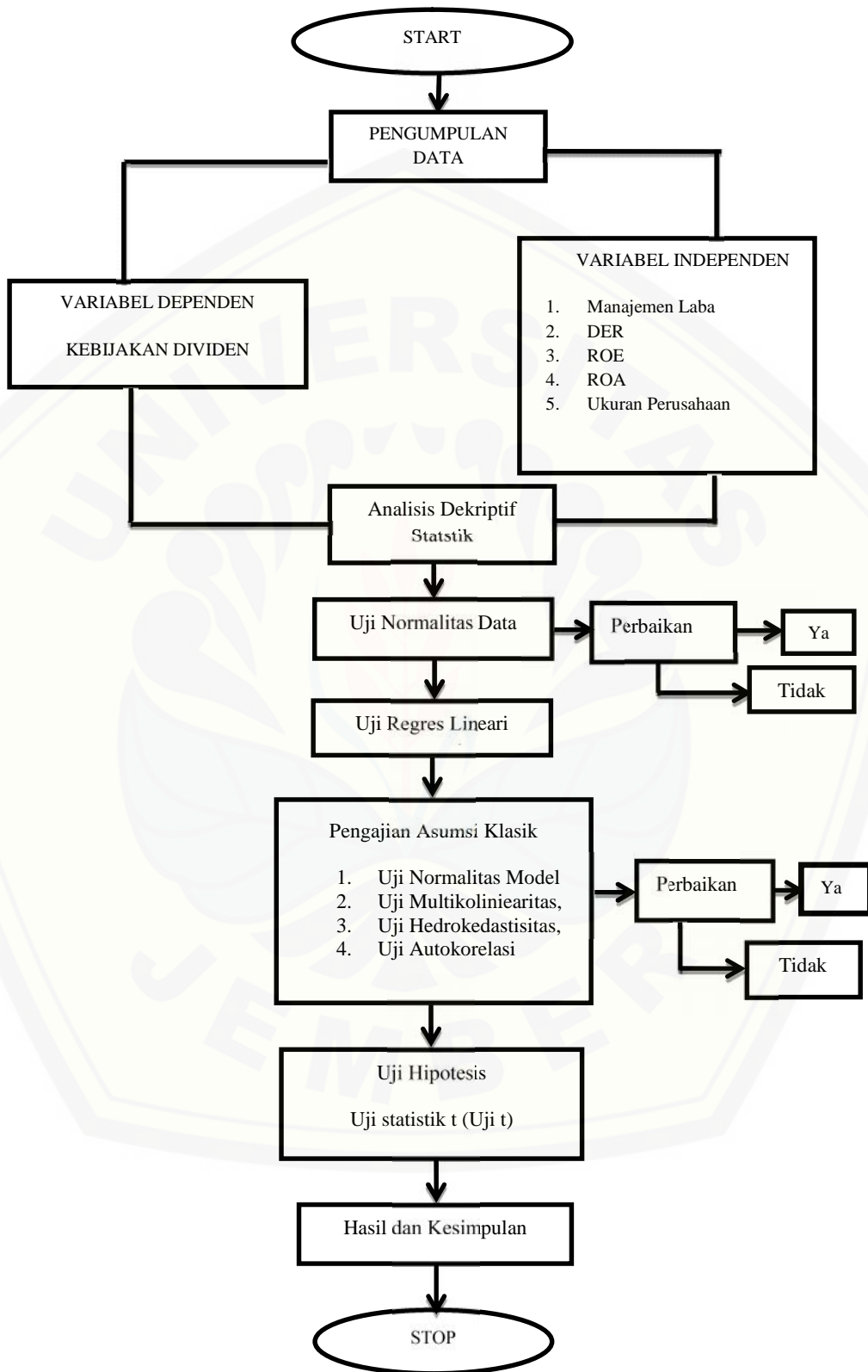
d. Menarik kesimpulan

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansinya $() < 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $() > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3 Kerangka Masalah

Kerangka masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dimulai dari awal penelitian sampai penelitian selesai. Gambar 3.1 menunjukkan kerangka pemecah masalah dalam penelitian ini

Gambar 3.1 Kerangka Pemecah Masalah



Keterangan Kerangka Pemecah Masalah sebagai berikut:

1. Start, yaitu penelitian dimulai.
2. Penelitian dimulai dari pengumpulan data sekunder laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari www.idx.co.id.
3. Analisis laporan keuangan dengan cara menghitung variabel independen dan dependen.
4. Melakukan uji normalitas data untuk memastikan apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data diketahui berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan perbaikan.
5. Melakukan analisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis data linier berganda.
6. Melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan dengan melakukan uji normalitas residual, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
7. Melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
8. Setelah melakukan tahap pengujian maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian, membuat kesimpulan dan saran atas penelitian.
9. Stop, penelitian selesai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh manajemen laba, *Debt to Equity*, *Retrun On Equity*, *Retrun On Assets* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden secara parsial. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasa pada BAB 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t (uji parsial) pada variabel manajemen laba dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh kearah positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* dan hipotesisi H_{11} ditolak, memungkinkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba dan berdampak pada *Dividend Payout Ratio*.
- b. Berdasarkan uji t (uji parsial) variabel *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh arah negatif dan tidak signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* dan hipotesis H_{12} diterima. *Debt to Equty Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya tanpa harus mengurangi laba terutama laba untuk pembagian dividen kepada investor.
- c. Berdasarkan uji t (uji parsial) variabel *Return On Equity* dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh arah positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* dan hipotesis H_{13} diterima *Return On Equity* merupakan keuntungan dari ekuitas perusahaan. Apabila *Return on Equity* naik maka pembagian dividen pun naik, hal ini sesuai dengan teori yang ada.
- d. Berdasarkan uji t (uji parsial) variabel *Return On Assets* dapat disimpulkan bahwa variabel *Returnt On Assets* berpengaruh arah negatif dan tidak signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Kemungkinan perusahaan jasa yang terdaftar dibursa efek mengalami kerugian pada selma periode 2012-2016.
- e. Berdasarkan uji t (uji persial) variabel ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh arah negatif dan signifikan terhadap

Devidend Payout Ratio. Ukuran perusahaan bukan menentukan tinggi ataupun rendah pembagian dividen kepada investor.

5.2 Saran

Hasil kesimpulan diatas, saran yang diperoleh dalam penelitian pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan jasa pada tahun 2012-2016, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut :

- a. Setiap pemegang saham yang menginvestasikan sahamnya pada perusahaan sektor jasa harus memperhatikan laporan keuangan dengan seksama dan mengetahui bagaimana cara perhitungan kinerja laporan keuangan pada perusahaan karena agar dapat bisa memprediksi dan memperkirakan besar kecilnya pembagian deviden yang akan diterima oleh investor.
- b. Setiap penelitian yang akan melanjutkan penelitian ini memerlukan metode rumus yang berbeda pada perusahaan yang akan diteiti dalam menentukan dan mencari nilai *Dicretionary Accrual* dan memperluas lingkup objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, M. H. 2015. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahunn 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.1, Hal: 35-53.* <http://dx.doi.org/10.31289/jab.v1i1.95>
- Brigham, E.F., dan Joel F.H. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dwika, R. 2016. Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden (Study pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume.2,No.2,Hal:136-145.* <http://journal2.um.ac.id/index.php/ekobis/article/view/2023>
- Sulistawan, Y., Yeni, J.dan Liza, A. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekasiwi, H. 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden (Study Empiris Perusahaan Manufaktur *Go Publik* yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2009). Undergrandute Thesis. Fakultas Ekonomi dan Binis. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/35535/> [Diakses pada 17 April 2017]
- Febriyanto. 2014. Analisis Manajemen Laba dan Profitabilitas yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Study Empiris Perusahaan Manufaktur *Go Publik* yang Terdftar di BEI tahun 2007-2009). Thesis. Universitas Muhammdiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/31938/> [Diaskes 17 April 2017]
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipongoro.
- Gumanti, T.A, Shelia R., dan Elok S.U. 2014. Determinan-Determinan Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana (Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri). *Jurnal Siasat Binis, Volume. 18, No. 2, Hal: 233-2.*
- Hafidzi, A. H. 2016. Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum pada PT. XL Axiata.Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, Volume.2, No.1, Hal:106-120.* jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/download/67/47

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persida. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Kautsar, A. 2012. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Investment Opportunity Set (IOS) dan Inflasi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi: Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Lised di BEI tahun 2006-2009). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Laba, Vol.4, No.2, Hal:154-166*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/article/view/2832/1821>
- Lasmi, M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol.5, No.2, Hal: 144-153*.
https://www.researchgate.net/profile/Mafizatun_Nurhayati/publication/326551702_PROFITABILITAS_LIKUIDITAS_DAN_UKURAN_PER/links/5b55a54a0f7e9b240ffde26a/PROFITABILITAS-LIKUIDITAS-DAN-UKURAN-PER.pdf?origin=publication_detail
- Norhadi. 2013. *Pasar Modal Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reiza, H. 2017. Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Collateral Assets terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6, No.11, Hal:1-17*.
<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/671866>
- Rimbawati, S. 2014. Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Other Tesis. UPN."Veteran", Yogyakarta.
<http://eprints.upnyk.ac.id/eprint/7225> [Diakses 17 April 2017]
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sarwono, J. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Tjiang, C.M., Fransiskus R., dan Merselinus A. 2018. Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal SIMAk, Volume.16, No.1, Halaman: 79-100*.
<http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/articel/download13/1>

Wild, J dan Subramanyam. 2011. *Analisis Laporan Keaungan Financial Statment Analysis*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.

(<http://www.bereksa.com>, diposting pada tanggal: 25 Februari 2015)

(<https://www.idx.co.id/>, diakses tanggal 16 April 2018)

(<http://www.ksei.co.id/> diaskes tanggal 23 Agustus 2018)

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (tahun) dan Judul	Variabel-variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Ekasiwi (2012) "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go-Public yang terdaftar di BEI tahun (2007-2009))"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba - <i>Return On Assets</i> • Variabel Kontrol : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> (ROE) - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) - <i>Self Finance Ratio</i> (SFR) • Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan deviden 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Berganda - Uji t statistik - Uji F statistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. - <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan deviden. - <i>Self Finance Ratio</i> (SFR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. - <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. - <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden.
2.	Kausar (2012) "Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), dan Inflasi terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Studi: Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Lised di BEI di tahun 2006-2009)"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) - <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) • Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Berganda - Uji t statistik - Uji F statistik 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. - Secara bersama-sama <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DER).
2.	Nurhayati (2013) "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden an Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Current Ratio</i> (CR) - Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) • Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (PBV) - Kebijakan Deviden (DPO) 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) - Uji asumsi model 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan deviden. - <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. - <i>Current Ratio</i> memiliki koefisien negative. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Rimbawati (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba - <i>Leverage</i> - <i>Return On Asset</i> (ROA) • Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Brganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

No.	Nama Peneliti (tahun) dan Judul	Variabel-variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
5.	Febriyanto (2014) "Analisis Manajemen Laba dan Profitabilitas yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba - <i>Return On Assets</i> (ROA) • Variabel Kontrol: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Self Finance Ratio</i> (SFR) - Size • Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda - Uji t - Uji F 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara individu atau parsial - <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Self Finance Ratio</i> (SFR), dan Size berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen - Secara bersama-sama semua variabel berpengaruh terhadap kebijakan dividen atau siltutan semua berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
6.	Gumanti, Regina, dan Elok (2014) "Determinan-Determinan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana (Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri)"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Arus Kas Operasi - Perubahan Laba • Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba • Variabel Dummy: <ul style="list-style-type: none"> - Pengguna dana IPO - Leverage 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya arus kas operasi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. - Perubahan pendapatan, Leverage dan tujuan penggunaan IPO tidak mempengaruhi signifikan terhadap manajemen laba.
7.	Bilqis (2015) "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba • Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
8.	Dwika Pratiwi (2016) "Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Umur Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014)"	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity</i> (ROE) - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) - Umur Perusahaan • Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Berganda - Analisis moderasi menggunakan uji residual 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. - Umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap kebijakan dividen dan DER terhadap kebijakan dividen.
9.	Reiza (2017) "Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Collateral Asets</i> Terhadap Kebijakan Dividen."	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Collateral Assets</i> • Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. - <i>Collatral Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.
10.	Tjiang, Randa dan Asri (2018) "Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilas, dan Likuditas Terhadap Kebijakan dividen."	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba - Profitabilitas - Likuiditas • Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. - Likuditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Lampiran 2

Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.[S]
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.[S]
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.[S]
4	DILD	Intiland Development Tbk.[S]
5	JRPT	Jaya Real Development Tbk.[S]
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.[S]
7	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.[S]
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk.[S]
9	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.[S]
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk.[S]
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.[S]
12	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.[S]
13	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk[S]
14	TOLT	Total bangun Persada Tbk[S]
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.[S]
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.[S]
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S]
18	CASS	Cardig Aero Services Tbk.[S]
19	BBKP	Bank Bukopin Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BBCA	Bank Central Asia Tbk
22	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
25	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
26	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
27	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
28	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
29	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
30	TIFA	Tifa Finance Tbk
31	PAGE	Panca Global Secuiritas Tbk
32	PANS	Panin Secuiritas Tbk
33	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
34	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
35	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
36	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
37	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
38	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
39	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
40	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
41	SMMS	Sinar Mas Multiartha Tbk
42	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S]
43	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk. [S]
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.
45	MICE	Multi Indocitra Tbk.
46	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk. [S]
47	TURI	Tunas Ridean Tbk. [S]
48	UNTR	United Tractors Tbk. [S]
49	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk. [S]
50	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk. [S]
51	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk. [S]
52	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
53	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.[S]
54	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.[S]
55	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
56	FAST	Fast Food Indonesia Tbk. [S]
57	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. [S]
58	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
59	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk. [S]
60	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.[S]
61	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
62	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.[s]
63	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
64	SCMA	Surya Citra Media Tbk.[S]
65	ASGR	Astra Graphia Tbk. [S]
66	BMTR	Global Mediacom Tbk.[S]
67	MLPL	Multipolar Tbk.[S]
68	POLL	Pool Advisa Indonesia Tbk

Lampiran 3

No	Kode Perusahaan	Net Income(NI)				Dalam Milyaran
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	1.216	889	1.176	684	510
2	BSDE	1.478	2.905	3.993	2.351	2.037
3	CTRA	849	1.413	1.794	1.740	1.170
4	DILD	200	329	432	419	298
5	JRPT	427	546	714	869	1.017
6	LPKR	1.322	1.592	3.135	1.024	1.227
7	MKPI	365	365	433	889	1.199
8	MTLA	203	240	309	239	316
9	PLIN	234	333	356	279	725
10	SMRA	792	1.095	1.387	1.064	605
11	ADHI	213	409	326	465	315
12	PTPP	710	1.073	1.256	1.597	1.703
13	SSIA	739	746	513	383	100
14	TOLT	181	213	163	191	221
15	WIKA	505	624	750	703	1.147
16	JSMR	1.535	928	1.215	1.237	1.319
17	TLKM	18.388	20.402	21.274	23.317	29.172
18	CASS	189	252	271	293	296
19	BBKP	834	934	726	964	288
20	BNBA	57	56	51	56	78
21	BBCA	11.718	14.256	16.511	18.035	20.632
22	BDMN	4.117	4.159	2.682	2.469	2.792
23	BMRI	16.043	18.829	20.654	21.152	18.572

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	7.048	9.057	10.829	9.140	11.410
25	BBNP	85	105	96	66	8
26	BBRI	18.687	21.354	24.253	25.410	26.227
27	BBTN	1.363	1.562	1.115	1.850	2.618
28	ADMF	1.418	1.707	792	664	1.009
29	MFIN	218	258	301	246	255
30	TIFA	43	31	36	20	17
31	PAGE	19	21	21	23	24
32	PANS	239	197	267	64	338
33	ABDA	118	151	172	268	173
34	ASBI	26	19	9	28	15
35	ASDM	28	32	37	44	39
36	ASJT	12	5	17	17	23
37	AMAG	147	152	139	193	130
38	ASRM	31	33	58	63	63
39	LPGI	42	79	127	77	83
40	MREI	96	104	115	135	145
41	SMMS	1.567	1.122	1.209	-992	1.689
42	AKRA	618	615	790	1.058	1.046
43	EPMT	402	464	510	547	550
44	LTLS	108	127	201	34	115
45	MICE	46	45	42	26	24
46	TGKA	117	97	177	196	211
47	TURI	402	307	254	292	552
48	UNTR	5.753	4.798	4.839	2.792	5.104
49	ACES	428	503	548	584	706
50	CSAP	63	75	114	430	74

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	239	444	554	221	38
52	MIDI	45	67	138	140	196
53	MAPI	432	327	73	68	208
54	RALS	423	390	355	336	408
55	AMRT	481	569	572	464	553
56	FAST	206	156	152	105	172
57	JSPT	235	208	316	146	325
58	PANR	32	47	59	50	36
59	PJAA	177	190	233	289	153
60	PNSE	41	47	29	15	-655
61	EMTK	3.468	5.792	6.522	6.429	7.368
62	JTPE	42	40	53	65	79
63	MNCN	1.763	1.809	1.883	1.278	1.482
64	SCMA	913	1.285	1.448	1.524	1.511
65	ASGR	171	209	260	265	255
66	BMTR	1.993	1.029	1.287	283	786
67	MLPL	166	1.645	2.108	-1.246	324
68	POLL	12	4	18	7	29

Cash Flow(CFO)

Dalam Milyaran

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	2.030	2.337	653	552	1.482
2	BSDE	222	548	126	-317	264
3	CTRA	1.728	308	1.989	1.347	41
4	DILD	176	245	-737	-1.067	-926
5	JRPT	283	352	113	101	474
6	LPKR	1.288	-2.078	731	-2.834	-558
7	MKPI	475	517	1.245	1.516	827
8	MTLA	39.622	22.389	8.965	83.562	307
9	PLIN	519	644	646	647	507
10	SMRA	1.309	-716	-1.475	-20.685	71.074
11	ADHI	241	562	-978	241	-1.752
12	PTPP	195	650	282	502	2.986
13	SSIA	1.236	441	81.441	180	-280
14	TOLT	201	-111	210	306	208
15	WIKA	451	289.112	-117	238	1.119
16	JSMR	1.929	2.085	1.852	-1.713	2.245
17	TLKM	27.941	36.574	37.736	43.669	47.231
18	CASS	187	242	260	230	338
19	BBKP	2.877	-939	3.435	476	2.711
20	BNBA	-77.503	-53.372	438.308	70.238	408.439
21	BBCA	27.715	-4.189	35.136	29.459	45.667
22	BDMN	-3.178	3.533	5.500	8.994	-446
23	BMRI	8.798	12.733	21.091	10.201	41.521

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	6.948	-5.006	-610	24.356	15.422
25	BBNP	641	321	-149	-556	255
26	BBRI	-24.097	4.399	84.930	45.566	21.770
27	BBTN	1.831	-1.327	-2.049	1.707	9.783
28	ADMF	-3.136	-1.538	-1.031	2.657	2.541
29	MFIN	525	575	-175	591	1.518
30	TIFA	85.203	236	86.237	100	99.027
31	PAGE	-84.572	15.955	16.617	28.389	8.598
32	PANS	92.388	202.258	153.124	-2.808	68.006
33	ABDA	152	291	225	130	121
34	ASBI	474	23.054	5.671	13.329	-11.314
35	ASDM	67.776	-19.356	46.597	-29.389	56.049
36	ASJT	191	18.708	39.499	5.345	31.426
37	AMAG	199	96.601	19.768	29.114	-49.487
38	ASRM	25.368	31.614	-3.294	37.129	34.788
39	LPGI	53.280	22.566	-134	750	23.850
40	MREI	111	86.229	72.466	123	135
41	SMMS	-2.981	-2.208	2.752	1.270	814
42	AKRA	1.882	-1.925	2.129	981	651
43	EPMT	359	-153	520	520	614
44	LTLS	384	191	120	16.749	358
45	MICE	39.279	16.321	39.235	6.221	45.991
46	TGKA	55.601	133	165	194	402
47	TURI	-50	363	415	106	438
48	UNTR	6.306	12.219	9.364	12.039	10.005
49	ACES	190	181	435	648	491
50	CSAP	124	-24.678	118	92.580	-165

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	395	1.099	490	-114	582
52	MIDI	200	-325	-543	696	552
53	MAPI	334	107	193	225	1.228
54	RALS	824	831	922	658	757
55	AMRT	864	1.433	1.548	3.411	2.099
56	FAST	445	424	327	336	440
57	JSPT	269	305	274	211	169
58	PANR	81.572	163	52.669	-9.075	120.490
59	PJAA	306	232	366	345	534
60	PNSE	51.840	61.417	31.442	34.547	14.476
61	EMTK	1.124	1.607	1.447	1.709	1.208
62	JTPE	-6.256	101	-40.519	-9.651	90.037
63	MNCN	2.214	1.440	1.098	1.249	1.965
64	SCMA	837	1.251	1.178	1.506	1.384
65	ASGR	24	302	125	261	47
66	BMTR	1.702	1.559	1.545	223	4.290
67	MLPL	619	972	-338	-228	787
68	POLL	9.182	-982	4.012	9.034	18.517

TAC= NI-CFO

Dalam Milyaran

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	-814	-1.448	523	132	-972
2	BSDE	1.256	2.357	3.867	2.668	1.773
3	CTRA	-879	1.105	-195	393	1.129
4	DILD	24	84	1.169	1.486	1.224
5	JRPT	144	194	601	768	543
6	LPKR	34	3.670	2.404	3.858	1.785
7	MKPI	-110	-152	-812	-627	372
8	MTLA	-39.419	-22.149	-8.656	-83.323	9
9	PLIN	-285	-311	-290	-368	218
10	SMRA	-517	1.811	2.862	21.749	-70.469
11	ADHI	-28	-153	1.304	224	2.067
12	PTPP	515	423	974	1.095	-1.283
13	SSIA	-497	305	-80.928	203	380
14	TOLT	-20	324	-47	-115	13
15	WIKA	54	-288.488	867	465	28
16	JSMR	-394	-1.157	-637	2.950	-926
17	TLKM	-9.553	-16.172	-16.462	-20.352	-18.059
18	CASS	2	10	11	63	-42
19	BBKP	-2.043	1.873	-2.709	488	-2.423
20	BNBA	77.560	53.428	-438.257	-70.182	-408.361
21	BBCA	-15.997	18.445	-18.625	-11.424	-25.035
22	BDMN	7.295	626	-2.818	-6.525	3.238
23	BMRI	7.245	6.096	-437	10.951	-22.949

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	100	14.063	11.439	-15.216	-4.012
25	BBNP	-556	-216	245	622	-247
26	BBRI	42.784	16.955	-60.677	-20.156	4.457
27	BBTN	-468	2.889	3.164	143	-7.165
28	ADMF	4.554	3.245	1.823	-1.993	-1.532
29	MFIN	-307	-317	476	-345	-1.263
30	TIFA	-85.160	-205	-86.201	-80	-99.010
31	PAGE	84.591	-15.934	-16.596	-28.366	-8.574
32	PANS	-92.149	-202.061	-152.857	2.872	-67.668
33	ABDA	-34	-140	-53	138	52
34	ASBI	-448	-23.035	-5.662	-13.301	11.329
35	ASDM	-67.748	19.388	-46.560	29.433	-56.010
36	ASJT	-179	-18.703	-39.482	-5.328	-31.403
37	AMAG	-52	-96.449	-19.629	-28.921	49.617
38	ASRM	-25.337	-31.581	3.352	-37.066	-34.725
39	LPGI	-53.238	-22.487	261	-673	-23.767
40	MREI	-15	-86.125	-72.351	12	10
41	SMMS	4.548	3.330	-1.543	-2.262	875
42	AKRA	-1.264	2.540	-1.339	77	395
43	EPMT	43	617	-10	27	-64
44	LTLS	-276	-64	81	-16.715	-243
45	MICE	-39.233	-16.276	-39.193	-6.195	-45.967
46	TGKA	-55.484	-36	12	2	-191
47	TURI	452	-56	-161	186	114
48	UNTR	-553	-7.421	-4.525	-9.247	-4.901
49	ACES	238	322	113	-64	215
50	CSAP	-61	24.753	-4	-92.150	239

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	-156	-655	64	335	-544
52	MIDI	-155	392	681	-556	-356
53	MAPI	98	220	-120	-157	-1.020
54	RALS	-401	-441	-567	-322	-349
55	AMRT	-383	-864	-976	-2.947	-1.546
56	FAST	-239	-268	-175	-231	-268
57	JSPT	-34	-97	42	-65	156
58	PANR	-81.540	-116	-52.610	9.125	-120.454
59	PJAA	-129	-42	-133	-56	-381
60	PNSE	-51.799	-61.370	-31.413	-34.532	-15.131
61	EMTK	2.344	4.185	5.075	4.720	6.160
62	JTPE	6.298	-61	40.572	9.716	-89.958
63	MNCN	-451	369	785	29	-483
64	SCMA	76	34	270	18	127
65	ASGR	147	-93	135	4	208
66	BMTR	291	-530	-258	60	-3.504
67	MLPL	-453	673	2.446	-1.018	-463
68	POLL	-9.170	986	-3.994	-9.027	-18.488

No	Kode Perusahaan	Total Assets-t			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	6.007	3.905	14.428	16.924	18.709
2	BSDE	12.787	16.756	22.272	28.206	36.022
3	CTRA	9.378	15.023	20.114	23.283	2.625
4	DILD	5.691	6.091	7.626	9.004	10.288
5	JRPT	4.084	4.998	6.163	6.684	7.578
6	LPKR	18.259	24.869	31.300	37.761	41.326
7	MKPI	2.138	2.553	2.838	3.250	3.620
8	MTLA	1.729	2.015	2.834	3.250	3.620
9	PLIN	4.232	3.950	4.126	4.544	4.671
10	SMRA	8.099	10.876	13.659	15.379	18.758
11	ADHI	6.112	7.872	9.720	10.458	16.716
12	PTPP	6.933	8.550	12.415	14.611	19.158
13	SSIA	2.937	4.854	5.814	5.993	6.463
14	TOLT	1.897	2.064	2.226	2.483	2.846
15	WIKA	8.322	10.945	12.594	15.909	19.602
16	JSMR	20.915	24.753	31.857	14.790	15.203
17	TLKM	103.054	111.369	127.951	140.895	166.173
18	CASS	726	795	916	1.085	15.203
19	BBKP	57.332	65.013	69.458	79.051	92.652
20	BNBA	2.963	3.483	4.045	5.155	6.567
21	BBCA	381	442	496	552	549
22	BDMN	142	155	184	195	166
23	BMRI	551	635	733	855	910

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	299	333	386	416	508
25	BBNP	6.566	8.212	9.985	9.468	8.613
26	BBRI	469	551	626	801	878.426
27	BBTN	89	111	131	144	171
28	ADMF	16.889	25.460	30.994	29.930	277
29	MFIN	3.782	4.062	3.966	4.805	4.595
30	TIFA	1.014	1.086	1.030	1.080	1.346
31	PAGE	241	178	199	242	282
32	PANS	1.562	1.661	1.370	1.825	1.465
33	ABDA	1.054	1.796	2.155	2.683	2.846
34	ASBI	297	369	398	439	494
35	ASDM	954	995	1.353	1.366	1.484
36	ASJT	241	189	202	314	390
37	AMAG	1.080	1.349	1.478	1.651	2.677
38	ASRM	810	1.070	1.157	1.385	1.422
39	LPGI	956	1.447	1.157	1.385	1.422
40	MREI	616	779	985	1.252	1.438
41	SMMS	46.470	48.729	47.780	53.820	56.785
42	AKRA	8.417	11.787	14.630	14.790	15.203
43	EPMT	4.370	4.951	5.528	6.190	6.747
44	LTLS	4.040	4.054	4.532	4.668	2.774
45	MICE	432	409	628	664	761
46	TGKA	2.022	2.356	2.471	2.471	2.646
47	TURI	545	3.312	3.465	3.962	4.361
48	UNTR	46.440	50.330	57.362	60.292	61.715
49	ACES	1.451	1.916	2.478	2.947	3.267
50	CSAP	2.009	2.512	3.107	3.308	3.522

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	10.308	8.225	6.579	5.827	6.032
52	MIDI	1.275	1.732	4.378	4.554	4.574
53	MAPI	4.415	5.990	7.808	8.686	9.482
54	RALS	3.759	4.073	4.378	4.554	4.574
55	AMRT	5.019	7.503	5.235	6.187	15.195
56	FAST	1.547	1.781	2.026	2.162	2.310
57	JSPT	2.873	3.308	3.428	3.575	3.671
58	PANR	763	1.021	1.282	1.669	1.745
59	PJAA	1.737	2.388	2.627	2.910	3.130
60	PNSE	347	353	445	432	432
61	EMTK	7.135	10.046	12.825	19.885	17.500
62	JTPE	311	446	575	658	886
63	MNCN	8.798	8.960	9.615	13.610	14.474
64	SCMA	2.511	3.837	4.010	4.749	4.565
65	ASGR	1.126	1.239	1.451	1.633	1.810
66	BMTR	15.111	19.995	21.069	25.365	26.613
67	MLPL	14.314	14.088	20.252	22.798	22.472
68	POLL	136	143	145	163	171

NDA=TAC-TA-t

Dalam Milyaran

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	-0,14	-0,37	0,04	0,01	-0,05
2	BSDE	0,10	0,14	0,17	0,09	0,05
3	CTRA	-0,09	0,07	-0,01	0,02	0,43
4	DILD	0,00	0,01	0,15	0,17	0,12
5	JRPT	0,04	0,04	0,10	0,11	0,07
6	LPKR	0,00	0,15	0,08	0,10	0,04
7	MKPI	-0,05	-0,06	-0,29	-0,19	0,10
8	MTLA	-22,80	-10,99	-3,05	-25,64	0,00
9	PLIN	-0,07	-0,08	-0,07	-0,08	0,05
10	SMRA	-0,06	0,17	0,21	1,41	-3,76
11	ADHI	0,00	-0,02	0,13	0,02	0,12
12	PTPP	0,07	0,05	0,08	0,07	-0,07
13	SSIA	-0,17	0,06	-13,92	0,03	0,06
14	TOLT	-0,01	0,16	-0,02	-0,05	0,00
15	WIKA	0,01	-26,36	0,07	0,03	0,00
16	JSMR	-0,02	-0,05	-0,02	0,20	-0,06
17	TLKM	-0,09	-0,15	-0,13	-0,14	-0,11
18	CASS	0,00	0,01	0,01	0,06	0,00
19	BBKP	-0,04	0,03	-0,04	0,01	-0,03
20	BNBA	26,18	15,34	-108,35	-13,61	-62,18
21	BBCA	-41,99	41,73	-37,55	-20,70	-45,60
22	BDMN	51,37	4,04	-15,32	-33,46	19,51
23	BMRI	13,15	9,60	-0,60	12,81	-25,22

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	0,33	42,23	29,63	-36,58	-7,90
25	BBNP	-0,08	-0,03	0,02	0,07	-0,03
26	BBRI	91,22	30,77	-96,93	-25,16	0,01
27	BBTN	-5,26	26,03	24,15	0,99	-41,90
28	ADMF	0,27	0,13	0,06	-0,07	-5,53
29	MFIN	-0,08	-0,08	0,12	-0,07	-0,27
30	TIFA	-83,98	-0,19	-83,69	-0,07	-73,56
31	PAGE	351,00	-89,52	-83,40	-117,21	-30,40
32	PANS	-58,99	-121,65	-111,57	1,57	-46,19
33	ABDA	-0,03	-0,08	-0,02	0,05	0,02
34	ASBI	-1,51	-62,43	-14,23	-30,30	22,93
35	ASDM	-71,01	19,49	-34,41	21,55	-37,74
36	ASJT	-0,74	-98,96	-195,46	-16,97	-80,52
37	AMAG	-0,05	-71,50	-13,28	-17,52	18,53
38	ASRM	-31,28	-29,51	2,90	-26,76	-24,42
39	LPGI	-55,69	-15,54	0,23	-0,49	-16,71
40	MREI	-0,02	-110,56	-73,45	0,01	0,01
41	SMMS	0,10	0,07	-0,03	-0,04	0,02
42	AKRA	0,30	0,22	-0,09	0,01	0,03
43	EPMT	0,14	0,12	0,00	0,00	-0,01
44	LTLS	-0,02	-0,02	0,02	-3,58	-0,09
45	MICE	-37,68	-39,79	-62,41	-9,33	-60,40
46	TGKA	-0,02	-0,02	0,00	0,00	-0,07
47	TURI	-0,10	-0,02	-0,05	0,05	0,03
48	UNTR	-0,16	-0,15	-0,08	-0,15	-0,08
49	ACES	0,16	0,17	0,05	-0,02	0,07
50	CSAP	-0,03	9,85	0,00	-27,86	0,07

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	-0,02	-0,08	0,01	0,06	-0,09
52	MIDI	-0,12	0,23	0,16	-0,12	-0,08
53	MAPI	0,02	0,04	-0,02	-0,02	-0,11
54	RALS	-0,11	-0,11	-0,13	-0,07	-0,08
55	AMRT	-0,08	-0,12	-0,19	-0,48	-0,10
56	FAST	-0,15	-0,15	-0,09	-0,11	-0,12
57	JSPT	0,87	-0,03	0,01	-0,02	0,04
58	PANR	0,00	-0,11	-41,04	5,47	-69,03
59	PJAA	0,58	-0,02	-0,05	-0,02	-0,12
60	PNSE	-149,28	-173,85	-70,59	-79,94	-35,03
61	EMTK	0,33	0,42	0,40	0,24	0,35
62	JTPE	20,25	-0,14	70,56	14,77	-101,53
63	MNCN	-0,05	0,04	0,08	0,00	-0,03
64	SCMA	0,03	0,01	0,07	0,00	0,03
65	ASGR	0,13	-0,08	0,09	0,00	0,11
66	BMTR	0,02	-0,03	-0,01	0,00	-0,13
67	MLPL	-0,03	0,05	0,12	-0,04	-0,02
68	POLL	-67,43	6,90	-27,54	-55,38	-108,12

DA = TAC-NDA

Dalam Milyaran

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	-813,86	-1447,63	522,96	131,99	-971,95
2	BSDE	1255,90	2356,86	3866,83	2667,91	1772,95
3	CTRA	-878,91	1104,93	-194,99	392,98	1128,57
4	DILD	24,00	83,99	1168,85	1485,83	1223,88
5	JRPT	143,96	193,96	600,90	767,89	542,93
6	LPKR	34,00	3669,85	2403,92	3857,90	1784,96
7	MKPI	-109,95	-151,94	-811,71	-626,81	371,90
8	MTLA	-39396,20	-22138,01	-8652,95	-83297,36	9,00
9	PLIN	-284,93	-310,92	-289,93	-367,92	217,95
10	SMRA	-516,94	1810,83	2861,79	21747,59	-70465,24
11	ADHI	-28,00	-152,98	1303,87	223,98	2066,88
12	PTPP	514,93	422,95	973,92	1094,93	-1282,93
13	SSIA	-496,83	304,94	-80914,08	202,97	379,94
14	TOLT	-19,99	323,84	-46,98	-114,95	13,00
15	WIKA	53,99	-288461,64	866,93	464,97	28,00
16	JSMR	-393,98	-1156,95	-636,98	2949,80	-925,94
17	TLKM	-9552,91	-16171,85	-16461,87	-20351,86	-18058,89
18	CASS	2,00	9,99	10,99	62,94	-42,00
19	BBKP	-2042,96	1872,97	-2708,96	487,99	-2422,97
20	BNBA	77533,82	53412,66	-438148,65	-70168,39	-408298,82
21	BBCA	-15955,01	18403,27	-18587,45	-11403,30	-24989,40
22	BDMN	7243,63	621,96	-2802,68	-6491,54	3218,49
23	BMRI	7231,85	6086,40	-436,40	10938,19	-22923,78

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	99,67	14020,77	11409,37	-15179,42	-4004,10
25	BBNP	-555,92	-215,97	244,98	621,93	-246,97
26	BBRI	42692,78	16924,23	-60580,07	-20130,84	4456,99
27	BBTN	-462,74	2862,97	3139,85	142,01	-7123,10
28	ADMF	4553,73	3244,87	1822,94	-1992,93	-1526,47
29	MFIN	-306,92	-316,92	475,88	-344,93	-1262,73
30	TIFA	-85076,02	-204,81	-86117,31	-79,93	-98936,44
31	PAGE	84240,00	-15844,48	-16512,60	-28248,79	-8543,60
32	PANS	-92090,01	-201939,35	-152745,43	2870,43	-67621,81
33	ABDA	-33,97	-139,92	-52,98	137,95	51,98
34	ASBI	-446,49	-22972,57	-5647,77	-13270,70	11306,07
35	ASDM	-67676,99	19368,51	-46525,59	29411,45	-55972,26
36	ASJT	-178,26	-18604,04	-39286,54	-5311,03	-31322,48
37	AMAG	-51,95	-96377,50	-19615,72	-28903,48	49598,47
38	ASRM	-25305,72	-31551,49	3349,10	-37039,24	-34700,58
39	LPGI	-53182,31	-22471,46	260,77	-672,51	-23750,29
40	MREI	-14,98	-86014,44	-72277,55	11,99	9,99
41	SMMS	4547,90	3329,93	-1542,97	-2261,96	874,98
42	AKRA	-1264,30	2539,78	-1338,91	76,99	394,97
43	EPMT	42,86	616,88	-10,00	27,00	-63,99
44	LTLS	-275,98	-63,98	80,98	-16711,42	-242,91
45	MICE	-39195,32	-16236,21	-39130,59	-6185,67	-45906,60
46	TGKA	-55483,98	-35,98	12,00	2,00	-190,93
47	TURI	452,10	-55,98	-160,95	185,95	113,97
48	UNTR	-552,84	-7420,85	-4524,92	-9246,85	-4900,92
49	ACES	237,84	321,83	112,95	-63,98	214,93
50	CSAP	-60,97	24743,15	-4,00	-92122,14	238,93

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	-155,98	-654,92	63,99	334,94	-543,91
52	MIDI	-154,88	391,77	680,84	-555,88	-355,92
53	MAPI	97,98	219,96	-119,98	-156,98	-1019,89
54	RALS	-400,89	-440,89	-566,87	-321,93	-348,92
55	AMRT	-382,92	-863,88	-975,81	-2946,52	-1545,90
56	FAST	-238,85	-267,85	-174,91	-230,89	-267,88
57	JSPT	-34,87	-96,97	41,99	-64,98	155,96
58	PANR	-81540,00	-115,89	-52568,96	9119,53	-120384,97
59	PJAA	-129,58	-41,98	-132,95	-55,98	-380,88
60	PNSE	-51649,72	-61196,15	-31342,41	-34452,06	-15095,97
61	EMTK	2343,67	4184,58	5074,60	4719,76	6159,65
62	JTPE	6277,75	-60,86	40501,44	9701,23	-89856,47
63	MNCN	-450,95	368,96	784,92	29,00	-482,97
64	SCMA	75,97	33,99	269,93	18,00	126,97
65	ASGR	146,87	-92,92	134,91	4,00	207,89
66	BMTR	290,98	-529,97	-257,99	60,00	-3503,87
67	MLPL	-452,97	672,95	2445,88	-1017,96	-462,98
68	POLL	-9102,57	979,10	-3966,46	-8971,62	-18379,88

Lampiran 4

No	Kode Perusahaan	Total Utang			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	6.214	9.096	10.553	12.107	12.998
2	BSDE	6.225	9.156	9.766	13.925	13.939
3	CTRA	6.542	10.349	11.862	13.208	14.774
4	DILD	3.950	3.430	4.534	5.517	6.782
5	JRPT	2.776	3.479	3.482	3.437	3.578
6	LPKR	13.399	17.122	20.114	22.409	23.528
7	MKPI	843	920	2.169	2.880	2.897
8	MTLA	416	1.069	1.219	1.407	1.430
9	PLIN	1.717	1.966	2.176	2.263	2.300
10	SMRA	7.060	9.001	9.386	11.228	12.644
11	ADHI	6.691	8.172	8.707	11.598	14.652
12	PTPP	6.895	10.430	12.221	14.011	20.436
13	SSIA	3.185	3.202	2.954	3.125	3.842
14	TOLT	1.358	1.407	1.684	1.979	2.007
15	WIKA	8.131	9.368	10.936	14.164	18.597
16	JSMR	14.965	17.875	20.839	24.356	37.161
17	TLKM	44.391	50.527	55.830	72.745	74.067
18	CASS	443	507	595	721	852
19	BBKP	60.693	63.244	72.247	86.831	95.668
20	BNBA	2.961	3.481	4.553	5.333	5.824
21	BBCA	390.067	430.893	472.550	501.945	560.556
22	BDMN	127.057	153.096	163.174	153.842	137.708
23	BMRI	518.705	596.735	697.019	736.198	824.559

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	289.778	329.453	341.148	412.727	492.701
25	BBNP	7.550	8.933	8.330	7.417	6.508
26	BBRI	486.455	546.855	704.217	765.299	856.831
27	BBTN	101.469	119.612	132.369	157.947	195.037
28	ADMF	20.424	24.972	25.863	23.383	22.687
29	MFIN	3.174	2.840	3.404	3.000	1.748
30	TIFA	846	770	793	1.049	1.095
31	PAGE	18.118	2.415	52.842	75.159	162.240
32	PANS	709	339	513	414	1.129
33	ABDA	1.174	1.338	1.467	1.625	1.582
34	ASBI	1.667	1.841	0	333.297	352.247
35	ASDM	820	901	1.128	1.217	791
36	ASJT	102	115	160	223	243
37	AMAG	584	616	617	1.119	1.672
38	ASRM	910	984	1.154	1.147	1.124
39	LPGI	147	625	863	953	1.114
40	MREI	457	577	749	815	1.087
41	SMMS	32.537	30.654	34.998	38.409	53.546
42	AKRA	7.577	9.269	8.830	7.916	7.756
43	EPMT	2.372	2.433	2.581	2.677	2.467
44	LTLS	2.921	3.141	3.111	3.773	3.979
45	MICE	130	133	132	177	247
46	TGKA	1.777	1.831	1.739	842	943
47	TURI	1.544	1.478	1.809	1.981	2.155
48	UNTR	18.000	14.560	16.297	39.250	42.621
49	ACES	298	563	585	638	682
50	CSAP	1.863	2.391	2.490	2.669	2.829

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	4.379	3.284	2.978	3.518	4.272
52	MIDI	1.287	1.608	1.960	2.496	3.366
53	MAPI	3.817	871	5.380	6.508	7.479
54	RALS	3.041	1.611	1.195	1.241	1.309
55	AMRT	4.404	8.358	10.986	10.345	14.179
56	FAST	791	927	969	1.195	1.354
57	JSPT	1.500	1.392	1.268	1.201	1.239
58	PANR	731	914	1.222	1.332	1.525
59	PJAA	1.078	1.156	1.316	1.341	1.940
60	PNSE	125	175	144	149	226
61	EMTK	2.311	3.461	3.568	2.111	4.570
62	JTPE	240	333	374	536	498
63	MNCN	1.633	1.871	4.209	4.908	4.752
64	SCMA	1.220	1.189	1.261	1.152	1.115
65	ASGR	606	714	731	750	557
66	BMTR	5.699	7.716	9.416	11.218	10.712
67	MLPL	7.035	11.278	12.502	13.821	14.758
68	POLL	21.973	22.119	22.221	13.791	4.097

No	Kode Perusahaan	Total Modal			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	10.946	14.428	16.924	18.709	20.186
2	BSDE	16.756	22.572	28.206	36.022	38.292
3	CTRA	15.023	20.114	23.282	26.258	29.072
4	DILD	6.091	7.526	9.004	10.288	11.840
5	JRPT	4.998	6.163	6.684	7.578	8.484
6	LPKR	24.869	31.300	37.761	41.326	45.603
7	MKPI	2.553	2.838	4.316	5.709	6.612
8	MTLA	2.015	2.834	3.250	3.620	3.932
9	PLIN	3.950	4.126	4.544	4.671	4.586
10	SMRA	10.876	13.659	15.379	18.758	20.008
11	ADHI	7.872	9.720	10.458	16.761	20.095
12	PTPP	8.550	12.415	14.611	19.158	31.232
13	SSIA	4.854	5.814	5.993	6.453	7.195
14	TOLT	2.064	2.226	2.483	2.846	2.950
15	WIKA	10.945	12.594	15.915	19.602	31.096
16	JSMR	24.753	28.064	31.859	36.724	53.500
17	TLKM	111.369	127.951	141.822	166.173	179.611
18	CASS	795	916	1.085	1.279	1.647
19	BBKP	65.689	69.457	79.053	94.366	102.778
20	BNBA	3.483	4.045	5.155	6.567	7.121
21	BBCA	442.944	496.304	552.423	594.372	676.738
22	BDMN	155.791	184.337	195.820	188.057	174.086
23	BMRI	635.618	733.099	855.039	910.063	1.038.706

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	333.303	360.054	416.573	508.595	603.031
25	BBNP	8.212	9.985	9.468	8.613	7.705
26	BBRI	551.336	626.182	801.955	878.426	1.003.644
27	BBTN	117.748	131.169	144.575	171.807	214.168
28	ADMF	25.460	30.994	29.930	27.744	27.665
29	MFIN	4.062	3.966	4.805	4.595	3.562
30	TIFA	1.086	1.030	1.080	1.846	1.403
31	PAGE	178.277	199.353	242.604	282.333	386.460
32	PANS	1.661	1.370	1.825	1.465	2.377
33	ABDA	1.796	2.153	2.683	2.846	2.813
34	ASBI	369.709	398.947	439.681	494.002	525.898
35	ASDM	996	1.099	1.353	1.464	1.063
36	ASJT	189	202	314	390	427
37	AMAG	1.349	1.478	1.651	2.627	3.434
38	ASRM	1.070	1.167	1.385	1.422	1.424
39	LPGI	1.447	1.715	2.188	2.228	2.300
40	MREI	779	985	1.252	1.438	1.833
41	SMMS	48.792	47.780	53.820	56.785	73.995
42	AKRA	11.787	14.633	14.791	15.203	15.830
43	EPMT	4.951	5.528	6.190	6.747	7.087
44	LTLS	4.054	4.532	4.668	5.393	5.658
45	MICE	469	628	664	761	848
46	TGKA	2.356	2.471	2.471	2.646	2.686
47	TURI	3.312	3.465	3.962	4.361	4.977
48	UNTR	50.300	57.362	60.292	61.715	63.911
49	ACES	1.916	2.478	2.947	3.267	3.731
50	CSAP	2.512	3.017	3.308	3.522	4.240

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	8.225	6.479	5.827	6.032	6.701
52	MIDI	1.732	2.018	2.579	3.232	4.261
53	MAPI	5.990	7.808	8.686	9.482	10.683
54	RALS	4.073	4.378	4.554	4.574	4.647
55	AMRT	7.503	10.962	13.992	15.195	19.474
56	FAST	1.781	2.028	2.162	2.310	2.577
57	JSPT	3.308	3.428	3.575	3.671	3.890
58	PANR	1.021	1.282	1.669	1.745	2.270
59	PJAA	2.388	2.627	2.910	3.130	3.768
60	PNSE	353	445	423	432	501
61	EMTK	10.046	12.825	19.885	17.500	20.376
62	JTPE	446	575	658	886	1.052
63	MNCN	8.960	9.615	13.610	14.474	14.239
64	SCMA	3.837	4.010	4.749	4.565	4.820
65	ASGR	1.233	1.451	1.633	1.810	1.723
66	BMTR	19.995	21.069	25.365	26.613	24.624
67	MLPL	14.088	20.255	22.798	22.472	24.122
68	POLL	143.098	145.332	163.793	171.148	610.583

Hasil Variabel X2 (DER)		DER =Debt / Equity					Dalam Milyaran
No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	0,57	0,63	0,62	0,65	0,64	
2	BSDE	0,37	0,41	0,35	0,39	0,36	
3	CTRA	0,44	0,51	0,51	0,50	0,51	
4	DILD	0,65	0,46	0,50	0,54	0,57	
5	JRPT	0,56	0,56	0,52	0,45	0,42	
6	LPKR	0,54	0,55	0,53	0,54	0,52	
7	MKPI	0,33	0,32	0,50	0,50	0,44	
8	MTLA	0,21	0,38	0,38	0,39	0,36	
9	PLIN	0,43	0,48	0,48	0,48	0,50	
10	SMRA	0,65	0,66	0,61	0,60	0,63	
11	ADHI	0,85	0,84	0,83	0,69	0,73	
12	PTPP	0,81	0,84	0,84	0,73	0,65	
13	SSIA	0,66	0,55	0,49	0,48	0,53	
14	TOLT	0,66	0,63	0,68	0,70	0,68	
15	WIKA	0,74	0,74	0,69	0,72	0,60	
16	JSMR	0,60	0,64	0,65	0,66	0,69	
17	TLKM	0,40	0,39	0,39	0,44	0,41	
18	CASS	0,56	0,55	0,55	0,56	0,52	
19	BBKP	0,92	0,91	0,91	0,92	0,93	
20	BNBA	0,85	0,86	0,88	0,81	0,82	
21	BBCA	0,88	0,87	0,86	0,84	0,83	
22	BDMN	0,82	0,83	0,83	0,82	0,79	
23	BMRI	0,82	0,81	0,82	0,81	0,79	

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	0,87	0,92	0,82	0,81	0,82
25	BBNP	0,92	0,89	0,88	0,86	0,84
26	BBRI	0,88	0,87	0,88	0,87	0,85
27	BBTN	0,86	0,91	0,92	0,92	0,91
28	ADMF	0,80	0,81	0,86	0,84	0,82
29	MFIN	0,78	0,72	0,71	0,65	0,49
30	TIFA	0,78	0,75	0,73	0,57	0,78
31	PAGE	0,10	0,01	0,22	0,27	0,42
32	PANS	0,43	0,25	0,28	0,28	0,47
33	ABDA	0,65	0,62	0,55	0,57	0,56
34	ASBI	0,00	0,00	0,00	0,67	0,67
35	ASDM	0,82	0,82	0,83	0,83	0,74
36	ASJT	0,54	0,57	0,51	0,57	0,57
37	AMAG	0,43	0,42	0,37	0,43	0,49
38	ASRM	0,85	0,84	0,83	0,81	0,79
39	LPGI	0,10	0,36	0,39	0,43	0,48
40	MREI	0,59	0,59	0,60	0,57	0,59
41	SMMS	0,67	0,64	0,65	0,68	0,72
42	AKRA	0,64	0,63	0,60	0,52	0,49
43	EPMT	0,48	0,44	0,42	0,40	0,35
44	LTLS	0,72	0,69	0,67	0,70	0,70
45	MICE	0,28	0,21	0,20	0,23	0,29
46	TGKA	0,75	0,74	0,70	0,32	0,35
47	TURI	0,47	0,43	0,46	0,45	0,43
48	UNTR	0,36	0,25	0,27	0,64	0,67
49	ACES	0,16	0,23	0,20	0,20	0,18
50	CSAP	0,74	0,79	0,75	0,76	0,67

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	0,53	0,51	0,51	0,58	0,64
52	MIDI	0,74	0,80	0,76	0,77	0,79
53	MAPI	0,64	0,11	0,62	0,69	0,70
54	RALS	0,75	0,37	0,26	0,27	0,28
55	AMRT	0,59	0,76	0,79	0,68	0,73
56	FAST	0,44	0,46	0,45	0,52	0,53
57	JSPT	0,45	0,41	0,35	0,33	0,32
58	PANR	0,72	0,71	0,73	0,76	0,67
59	PJAA	0,45	0,44	0,45	0,43	0,51
60	PNSE	0,35	0,39	0,34	0,34	0,45
61	EMTK	0,23	0,27	0,18	0,12	0,22
62	JTPE	0,54	0,58	0,57	0,60	0,47
63	MNCN	0,18	0,19	0,31	0,34	0,33
64	SCMA	0,32	0,30	0,27	0,25	0,23
65	ASGR	0,49	0,49	0,45	0,41	0,32
66	BMTR	0,29	0,37	0,37	0,42	0,44
67	MLPL	0,50	0,56	0,55	0,62	0,61
68	POLL	0,15	0,15	0,14	0,08	0,01

Lampiran 5

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	1.192	889	1.176	684	510
2	BSDE	1.478	2.905	2.905	2.351	2.037
3	CTRA	849	1.413	1.794	1.740	1.170
4	DILD	200	329	432	419	298
5	JRPT	427	546	714	869	1.017
6	LPKR	1.322	1.592	3.135	1.024	1.227
7	MKPI	365	365	433	889	1.199
8	MTLA	203	240	309	239	316
9	PLIN	234	333	356	279	725
10	SMRA	792	1.095	1.387	1.064	605
11	ADHI	213	409	326	465	315
12	PTPP	710	1.073	1.256	1.597	1.703
13	SSIA	739	746	513	383	100
14	TOLT	181	213	163	191	221
15	WIKA	505	624	750	703	1.147
16	JSMR	1.535	928	1.215	1.237	1.319
17	TLKM	18.388	20.402	21.274	23.317	29.172
18	CASS	189	252	271	293	296
19	BBKP	834	934	726	964	288
20	BNBA	57	56	51	56	78
21	BBCA	11.718	14.256	16.511	18.035	20.632
22	BDMN	4.117	4.159	2.682	2.469	2.792
23	BMRI	16.043	18.829	20.654	21.152	18.572

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	7.048	9.057	10.829	9.140	11.410
25	BBNP	85	105	96	66	8
26	BBRI	18.687	21.354	24.253	25.410	26.227
27	BBTN	1.363	1.562	1.115	1.850	2.618
28	ADMF	1.418	1.707	792	664	1.009
29	MFIN	218	258	301	246	255
30	TIFA	43	31	36	20	17
31	PAGE	19	21	21	23	24
32	PANS	239	197	267	64	338
33	ABDA	118	151	172	268	173
34	ASBI	26	19	9	28	15
35	ASDM	28	32	37	44	39
36	ASJT	12	5	17	17	23
37	AMAG	147	152	139	193	130
38	ASRM	31	33	58	63	63
39	LPGI	42	79	127	77	83
40	MREI	96	104	115	135	145
41	SMMS	1.567	1.122	1.209	-992	1.689
42	AKRA	618	615	790	1.058	1.046
43	EPMT	402	464	510	547	550
44	LTLS	108	127	201	34	115
45	MICE	46	45	42	26	24
46	TGKA	117	97	177	196	211
47	TURI	402	307	254	292	552
48	UNTR	5.753	4.798	4.839	2.792	5.104
49	ACES	428	503	548	584	706
50	CSAP	63	75	114	430	74

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	239	444	554	221	38
52	MIDI	45	67	138	140	196
53	MAPI	432	327	73	68	208
54	RALS	423	390	355	336	408
55	AMRT	481	569	572	464	553
56	FAST	206	156	152	105	172
57	JSPT	235	208	316	146	325
58	PANR	32	47	59	50	36
59	PJAA	177	190	233	289	153
60	PNSE	41	47	29	15	-655
61	EMTK	3.468	5.792	6.522	6.429	7.368
62	JTPE	42	40	53	65	79
63	MNCN	1.763	1.809	1.883	1.278	1.482
64	SCMA	913	1.285	1.448	1.524	1.511
65	ASGR	171	209	260	265	255
66	BMTR	1.993	1.029	1.287	283	786
67	MLPL	166	1.645	2.108	-1.246	324
68	POLL	12	4	18	7	29

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	4.731	5.331	6.371	6.602	7.187
2	BSDE	10.531	13.415	18.440	22.096	24.352
3	CTRA	8.480	9.765	11.421	13.050	14.297
4	DILD	2.140	4.096	4.470	4.770	5.057
5	JRPT	2.221	2.683	3.201	4.140	4.906
6	LPKR	11.470	14.177	17.646	18.916	22.075
7	MKPI	1.709	1.918	2.146	2.829	3.714
8	MTLA	1.553	1.764	2.030	2.213	2.502
9	PLIN	2.232	2.159	2.367	2.406	2.285
10	SMRA	3.815	4.657	5.992	7.592	8.165
11	ADHI	1.180	1.548	1.715	1.751	5.162
12	PTPP	1.655	1.984	2.390	5.147	10.796
13	SSIA	1.669	2.611	3.038	3.337	3.352
14	TOLT	705	818	799	866	924
15	WIKA	2.814	3.226	4.978	5.438	12.498
16	JSMR	9.787	10.189	11.020	12.368	16.338
17	TLKM	66.978	77.424	85.992	93.428	105.544
18	CASS	351	408	489	558	795
19	BBKP	4.996	6.213	6.805	7.535	6.910
20	BNBA	522	546	602	1.233	1.296
21	BBCA	51.897	63.906	77.902	89.642	112.715
22	BDMN	28.733	31.239	32.646	34.214	36.377
23	BMRI	76.532	88.790	104.844	119.491	153.369

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	43.525	47.083	61.021	78.438	89.254
25	BBNP	661	1.052	1.138	1.195	1.197
26	BBRI	64.881	79.327	97.737	113.127	146.812
27	BBTN	10.278	11.556	12.206	13.860	19.130
28	ADMF	5.035	6.021	4.067	4.067	4.977
29	MFIN	888	1.125	1.401	1.594	1.813
30	TIFA	239	260	287	296	307
31	PAGE	160	174	189	207	224
32	PANS	952	1.030	1.312	1.050	1.248
33	ABDA	621	816	1.216	1.222	1.232
34	ASBI	118	128	137	160	173
35	ASDM	175	197	224	246	272
36	ASJT	86	86	154	166	183
37	AMAG	765	862	1.034	1.508	1.763
38	ASRM	160	183	231	274	310
39	LPGI	999	1.089	1.324	1.275	1.186
40	MREI	321	407	503	623	746
41	SMMS	16.255	17.126	18.821	18.375	20.448
42	AKRA	4.209	5.363	5.961	7.286	8.074
43	EPMT	2.579	3.549	3.038	4.070	4.619
44	LTLS	1.133	1.390	1.557	1.619	1.679
45	MICE	399	495	531	583	600
46	TGKA	578	640	732	1.803	1.742
47	TURI	1.768	1.987	2.153	2.380	2.822
48	UNTR	32.300	7.152	5.417	22.465	21.369
49	ACES	1.618	1.915	2.362	1.628	2.048
50	CSAP	648	716	818	853	1.411

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	3.845	3.294	3.848	2.514	2.419
52	MIDI	444	500	619	735	895
53	MAPI	2.172	2.427	2.609	2.974	3.203
54	RALS	3.041	3.217	3.359	3.333	3.337
55	AMRT	3.099	2.603	3.006	4.850	5.294
56	FAST	990	1.100	1.193	1.114	1.223
57	JSPT	1.808	2.035	2.307	2.470	2.651
58	PANR	290	367	447	413	754
59	PJAA	1.310	1.470	1.594	1.788	1.828
60	PNSE	228	270	288	282	274
61	EMTK	7.735	9.363	16.317	15.389	15.805
62	JTPE	206	242	284	350	553
63	MNCN	7.287	7.743	9.400	9.566	9.487
64	SCMA	2.789	2.648	3.487	3.413	3.705
65	ASGR	633	736	902	1.059	1.166
66	BMTR	14.295	13.353	15.874	15.395	13.911
67	MLPL	7.053	8.977	10.295	8.987	9.364
68	POLL	121	123	141	147	545

Hasil Variabel X3		ROE = Total Utang / Total Modal			Dalam Milyaran	
No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	0,25	0,17	0,18	0,10	0,07
2	BSDE	0,14	0,22	0,16	0,11	0,08
3	CTRA	0,10	0,14	0,16	0,13	0,08
4	DILD	0,09	0,08	0,10	0,09	0,06
5	JRPT	0,19	0,20	0,22	0,21	0,21
6	LPKR	0,12	0,11	0,18	0,05	0,06
7	MKPI	0,21	0,19	0,20	0,31	0,32
8	MTLA	0,13	0,14	0,15	0,11	0,13
9	PLIN	0,10	0,15	0,15	0,12	0,32
10	SMRA	0,21	0,24	0,23	0,14	0,07
11	ADHI	0,18	0,26	0,19	0,27	0,06
12	PTPP	0,43	0,54	0,53	0,31	0,16
13	SSIA	0,44	0,29	0,17	0,11	0,03
14	TOLT	0,26	0,26	0,20	0,22	0,24
15	WIKA	0,18	0,19	0,15	0,13	0,09
16	JSMR	0,16	0,09	0,11	0,10	0,08
17	TLKM	0,27	0,26	0,25	0,25	0,28
18	CASS	0,54	0,62	0,55	0,53	0,37
19	BBKP	0,17	0,15	0,11	0,13	0,04
20	BNBA	0,11	0,10	0,08	0,05	0,06
21	BBCA	0,23	0,22	0,21	0,20	0,18
22	BDMN	0,14	0,13	0,08	0,07	0,08
23	BMRI	0,21	0,21	0,20	0,18	0,12

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	0,16	0,19	0,18	0,12	0,13
25	BBNP	0,13	0,10	0,08	0,06	0,01
26	BBRI	0,29	0,27	0,25	0,22	0,18
27	BBTN	0,13	0,14	0,09	0,13	0,14
28	ADMF	0,28	0,28	0,19	0,16	0,20
29	MFIN	0,25	0,23	0,21	0,15	0,14
30	TIFA	0,18	0,12	0,13	0,07	0,06
31	PAGE	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
32	PANS	0,25	0,19	0,20	0,06	0,27
33	ABDA	0,19	0,19	0,14	0,22	0,14
34	ASBI	0,22	0,15	0,07	0,18	0,09
35	ASDM	0,16	0,16	0,17	0,18	0,14
36	ASJT	0,14	0,06	0,11	0,10	0,13
37	AMAG	0,19	0,18	0,13	0,13	0,07
38	ASRM	0,19	0,18	0,25	0,23	0,20
39	LPGI	0,04	0,07	0,10	0,06	0,07
40	MREI	0,30	0,26	0,23	0,22	0,19
41	SMMS	0,10	0,07	0,06	-0,05	0,08
42	AKRA	0,15	0,11	0,13	0,15	0,13
43	EPMT	0,16	0,13	0,17	0,13	0,12
44	LTLS	0,10	0,09	0,13	0,02	0,07
45	MICE	0,12	0,09	0,08	0,04	0,04
46	TGKA	0,20	0,15	0,24	0,11	0,12
47	TURI	0,23	0,15	0,12	0,12	0,20
48	UNTR	0,18	0,67	0,89	0,12	0,24
49	ACES	0,26	0,26	0,23	0,36	0,34
50	CSAP	0,10	0,10	0,14	0,50	0,05

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	0,06	0,13	0,14	0,09	0,02
52	MIDI	0,10	0,13	0,22	0,19	0,22
53	MAPI	0,20	0,13	0,03	0,02	0,06
54	RALS	0,14	0,12	0,11	0,10	0,12
55	AMRT	0,16	0,22	0,19	0,10	0,10
56	FAST	0,21	0,14	0,13	0,09	0,14
57	JSPT	0,13	0,10	0,14	0,06	0,12
58	PANR	0,11	0,13	0,13	0,12	0,05
59	PJAA	0,14	0,13	0,15	0,16	0,08
60	PNSE	0,18	0,17	0,10	0,05	-2,39
61	EMTK	0,45	0,62	0,40	0,42	0,47
62	JTPE	0,20	0,17	0,19	0,19	0,14
63	MNCN	0,24	0,23	0,20	0,13	0,16
64	SCMA	0,33	0,49	0,42	0,45	0,41
65	ASGR	0,27	0,28	0,29	0,25	0,22
66	BMTR	0,14	0,08	0,08	0,02	0,06
67	MLPL	0,02	0,18	0,20	-0,14	0,03
68	POLL	0,10	0,03	0,13	0,05	0,05

Lampiran 6

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	1.192	889	1.176	684	510
2	BSDE	1.478	2.905	2.905	2.351	2.037
3	CTRA	849	1.413	1.794	1.740	1.170
4	DILD	200	329	432	419	298
5	JRPT	427	546	714	869	1.017
6	LPKR	1.322	1.592	3.135	1.024	1.227
7	MKPI	365	365	433	889	1.199
8	MTLA	203	240	309	239	316
9	PLIN	234	333	356	279	725
10	SMRA	792	1.095	1.387	1.064	605
11	ADHI	213	409	326	465	315
12	PTPP	710	1.073	1.256	1.597	1.703
13	SSIA	739	746	513	383	100
14	TOLT	181	213	163	191	221
15	WIKA	505	624	750	703	1.147
16	JSMR	1.535	928	1.215	1.237	1.319
17	TLKM	18.388	20.402	21.274	23.317	29.172
18	CASS	189	252	271	293	296
19	BBKP	834	934	726	964	288
20	BNBA	57	56	51	56	78
21	BBCA	11.718	14.256	16.511	18.035	20.632
22	BDMN	4.117	4.159	2.682	2.469	2.792
23	BMRI	16.043	18.829	20.654	21.152	18.572

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	7.048	9.057	10.829	9.140	11.410
25	BBNP	85	105	96	66	8
26	BBRI	18.687	21.354	24.253	25.410	26.227
27	BBTN	1.363	1.562	1.115	1.850	2.618
28	ADMF	1.418	1.707	792	664	1.009
29	MFIN	218	258	301	246	255
30	TIFA	43	31	36	20	17
31	PAGE	19	21	21	23	24
32	PANS	239	197	267	64	259
33	ABDA	118	151	172	268	173
34	ASBI	26	19	9	28	15
35	ASDM	28	32	37	44	39
36	ASJT	12	5	17	17	23
37	AMAG	147	152	139	193	130
38	ASRM	31	33	58	63	63
39	LPGI	42	79	127	77	83
40	MREI	96	104	115	135	145
41	SMMS	1.567	1.122	1.209	-992	1.689
42	AKRA	618	615	790	1.058	1.046
43	EPMT	402	464	510	547	550
44	LTLS	108	127	201	34	115
45	MICE	46	45	42	26	24
46	TGKA	117	97	177	196	211
47	TURI	402	307	254	292	552
48	UNTR	5.753	4.798	4.839	2.792	5.104
49	ACES	428	503	548	584	706
50	CSAP	63	75	114	430	74

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	239	444	554	221	38
52	MIDI	45	67	138	140	196
53	MAPI	432	327	73	68	208
54	RALS	423	390	355	336	408
55	AMRT	481	569	572	464	553
56	FAST	206	156	152	105	172
57	JSPT	235	208	316	146	325
58	PANR	32	47	59	50	36
59	PJAA	177	190	233	289	153
60	PNSE	41	47	29	15	-655
61	EMTK	3.468	5.792	6.522	6.429	7.368
62	JTPE	42	40	53	65	79
63	MNCN	1.763	1.809	1.883	1.278	1.482
64	SCMA	913	1.285	1.448	1.524	1.511
65	ASGR	171	209	260	265	255
66	BMTR	1.993	1.029	1.287	283	786
67	MLPL	166	1.645	2.108	-1.207	312
68	POLL	12	4	18	7	29

No	Kode Perusahaan	Total asset			Dalam Milyaran	
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	10.946	1.448	16.924	18.709	20.186
2	BSDE	16.756	22.572	28.206	36.022	39.292
3	CTRA	15.023	20.114	23.282	26.258	29.072
4	DILD	6.091	7.526	9.004	10.288	11.840
5	JRPT	4.998	6.163	6.684	7.578	8.484
6	LPKR	24.869	31.300	37.761	41.326	45.603
7	MKPI	2.553	2.838	4.316	5.709	6.612
8	MTLA	2.015	2.834	3.250	3.620	3.932
9	PLIN	3.950	4.126	4.544	4.671	4.586
10	SMRA	10.876	13.659	15.379	18.758	2.008
11	ADHI	7.872	9.720	10.458	16.761	20.095
12	PTPP	8.550	12.415	14.611	19.158	31.232
13	SSIA	4.854	5.814	5.933	6.463	7.195
14	TOLT	2.064	2.226	2.483	2.846	2.950
15	WIKA	10.945	12.594	15.915	19.602	31.096
16	JSMR	24.753	28.064	31.859	36.724	53.500
17	TLKM	111.369	127.951	141.822	166.173	179.611
18	CASS	795	916	1.085	1.279	1.647
19	BBKP	65.689	69.457	79.053	94.366	102.778
20	BNBA	3.483	4.045	5.155	6.567	7.121
21	BBCA	442.994	496.304	552.423	594.372	676.738
22	BDMN	155.791	184.337	195.820	188.057	174.086
23	BMRI	635.618	733.099	855.039	910.063	1.038.706

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	333.303	380.654	416.537	508.595	603.031
25	BBNP	8.212	9.985	9.468	8.613	7.705
26	BBRI	551.336	626.182	801.955	878.426	1.003.644
27	BBTN	111.748	131.169	144.575	171.807	214.168
28	ADMF	25.460	30.994	29.930	27.744	27.665
29	MFIN	4.062	3.966	4.805	4.595	3.562
30	TIFA	1.086	1.030	1.080	1.846	1.403
31	PAGE	178	199	242	282	386
32	PANS	1.661	1.370	1.825	1.465	2.377
33	ABDA	1.796	2.153	2.683	2.846	2.813
34	ASBI	369	398	439	494	525
35	ASDM	996	1.099	1.353	1.464	1.063
36	ASJT	189	202	314	390	427
37	AMAG	1.349	1.478	1.651	2.627	3.236
38	ASRM	1.070	1.157	1.385	1.422	1.434
39	LPGI	1.447	1.715	2.188	2.228	2.300
40	MREI	779	985	1.252	1.438	1.833
41	SMMS	48.792	47.780	53.820	56.785	73.995
42	AKRA	11.787	14.633	14.791	15.203	15.830
43	EPMT	4.951	5.528	6.190	6.747	7.087
44	LTLS	4.054	4.532	4.668	5.393	3.658
45	MICE	469	628	664	761	848
46	TGKA	2.356	2.471	2.471	2.646	2.686
47	TURI	3.312	3.465	3.962	4.361	4.977
48	UNTR	50.300	57.362	60.292	61.715	63.911
49	ACES	1.916	2.478	2.947	3.267	3.731
50	CSAP	2.512	3.017	3.308	3.522	4.240

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	8.225	6.479	5.827	6.032	6.701
52	MIDI	1.732	2.018	2.579	3.232	4.261
53	MAPI	5.990	7.808	8.686	9.482	10.683
54	RALS	4.073	4.378	4.554	4.574	4.647
55	AMRT	7.503	10.962	13.992	15.195	19.474
56	FAST	1.781	2.028	2.162	2.310	2.577
57	JSPT	3.308	3.428	3.575	3.671	3.890
58	PANR	1.021	1.282	1.669	1.745	2.270
59	PJAA	2.388	2.627	2.910	3.130	3.768
60	PNSE	353	445	423	432	501
61	EMTK	10.046	12.825	19.885	17.500	20.376
62	JTPE	446	575	658	886	1.052
63	MNCN	8.960	9.615	13.610	14.474	14.239
64	SCMA	3.837	4.010	4.749	4.565	4.820
65	ASGR	1.239	1.451	1.633	1.810	1.723
66	BMTR	19.995	21.069	25.365	26.613	24.624
67	MLPL	14.088	20.255	22.798	22.472	24.122
68	POLL	143	145	163	171	610

Hasil Variabel X4		ROA = Laba Bersih / Total asset			Dalam Milyaran	
No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	0,11	0,61	0,07	0,04	0,03
2	BSDE	0,09	0,13	0,10	0,07	0,05
3	CTRA	0,06	0,07	0,08	0,07	0,04
4	DILD	0,03	0,04	0,05	0,04	0,03
5	JRPT	0,09	0,09	0,11	0,11	0,12
6	LPKR	0,05	0,05	0,08	0,02	0,03
7	MKPI	0,14	0,13	0,10	0,16	0,18
8	MTLA	0,10	0,08	0,10	0,07	0,08
9	PLIN	0,06	0,08	0,08	0,06	0,16
10	SMRA	0,07	0,08	0,09	0,06	0,30
11	ADHI	0,03	0,04	0,03	0,03	0,02
12	PTPP	0,08	0,09	0,09	0,08	0,05
13	SSIA	0,15	0,13	0,09	0,06	0,01
14	TOLT	0,09	0,10	0,07	0,07	0,07
15	WIKA	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
16	JSMR	0,06	0,03	0,04	0,03	0,02
17	TLKM	0,17	0,16	0,15	0,14	0,16
18	CASS	0,24	0,28	0,25	0,23	0,18
19	BBKP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
20	BNBA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
21	BBCA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
22	BDMN	0,03	0,02	0,01	0,01	0,02
23	BMRI	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02
25	BBNP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
26	BBRI	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
27	BBTN	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
28	ADMF	0,06	0,06	0,03	0,02	0,04
29	MFIN	0,05	0,07	0,06	0,05	0,07
30	TIFA	0,04	0,03	0,03	0,01	0,01
31	PAGE	0,11	0,11	0,09	0,08	0,06
32	PANS	0,14	0,14	0,15	0,04	0,11
33	ABDA	0,07	0,07	0,06	0,09	0,06
34	ASBI	0,07	0,05	0,02	0,06	0,03
35	ASDM	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04
36	ASJT	0,06	0,02	0,05	0,04	0,05
37	AMAG	0,11	0,10	0,08	0,07	0,04
38	ASRM	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
39	LPGI	0,03	0,05	0,06	0,03	0,04
40	MREI	0,12	0,11	0,09	0,09	0,08
41	SMMS	0,03	0,02	0,02	-0,02	0,02
42	AKRA	0,05	0,04	0,05	0,07	0,07
43	EPMT	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
44	LTLS	0,03	0,03	0,04	0,01	0,03
45	MICE	0,10	0,07	0,06	0,03	0,03
46	TGKA	0,05	0,04	0,07	0,07	0,08
47	TURI	0,12	0,09	0,06	0,07	0,11
48	UNTR	0,11	0,08	0,08	0,05	0,08
49	ACES	0,22	0,20	0,19	0,18	0,19
50	CSAP	0,03	0,02	0,03	0,12	0,02

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	0,03	0,07	0,10	0,04	0,01
52	MIDI	0,03	0,03	0,05	0,04	0,05
53	MAPI	0,07	0,04	0,01	0,01	0,02
54	RALS	0,10	0,09	0,08	0,07	0,09
55	AMRT	0,06	0,05	0,04	0,03	0,03
56	FAST	0,12	0,08	0,07	0,05	0,07
57	JSPT	0,07	0,06	0,09	0,04	0,08
58	PANR	0,03	0,04	0,04	0,03	0,02
59	PJAA	0,07	0,07	0,08	0,09	0,04
60	PNSE	0,12	0,11	0,07	0,03	-1,31
61	EMTK	0,35	0,45	0,33	0,37	0,36
62	JTPE	0,09	0,07	0,08	0,07	0,08
63	MNCN	0,20	0,19	0,14	0,09	0,10
64	SCMA	0,24	0,32	0,30	0,33	0,31
65	ASGR	0,14	0,14	0,16	0,15	0,15
66	BMTR	0,10	0,05	0,05	0,01	0,03
67	MLPL	0,01	0,08	0,09	-0,05	0,01
68	POLL	0,08	0,03	0,11	0,04	0,05

Lampiran 7

Total Aktiva

Dalam Rupiah

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	Rp 10.946.417.224.000	Rp 14.428.082.567.000	Rp 16.924.366.954.000	Rp 18.709.870.126.000	Rp 20.186.130.682.000
2	BSDE	Rp 16.756.718.027.575	Rp 22.572.159.491.478	Rp 28.206.859.159.578	Rp 36.022.148.489.646	Rp 38.292.205.983.731
3	CTRA	Rp 15.023.391.727.244	Rp 20.114.871.381.857	Rp 23.283.477.620.916	Rp 26.258.718.000.000	Rp 29.072.250.000.000
4	DILD	Rp 6.091.751.240.542	Rp 7.526.470.401.005	Rp 9.005.884.010.541	Rp 10.288.572.076.882	Rp 11.840.059.936.442
5	JRPT	Rp 4.998.260.900.000	Rp 6.163.177.866.000	Rp 6.684.262.908.000	Rp 7.578.101.438.000	Rp 8.484.436.652.000
6	LPKR	Rp 24.869.295.733.093	Rp 31.300.362.430.266	Rp 37.761.220.693.695	Rp 41.326.558.000.000	Rp 45.603.683.000.000
7	MKPI	Rp 2.553.203.639.852	Rp 2.838.815.438.871	Rp 4.316.000.000.000	Rp 5.709.000.000.000	Rp 6.612.000.000.000
8	MTLA	Rp 2.015.753.149.000	Rp 2.834.484.171.000	Rp 3.250.877.510.000	Rp 3.620.742.578.000	Rp 3.932.529.373.000
9	PLIN	Rp 3.950.266.763.000	Rp 4.126.804.890.000	Rp 4.544.932.176.000	Rp 4.671.089.985.000	Rp 4.586.569.370.000
10	SMRA	Rp 10.876.386.685	Rp 13.659.136.820	Rp 15.379.478.994	Rp 18.758.262.022	Rp 20.810.810.319.657
11	ADHI	Rp 7.872.073.635.468	Rp 9.720.961.764.422	Rp 10.458.881.684.274	Rp 16.761.063.514.879	Rp 20.095.435.959.279
12	PTPP	Rp 8.550.850.524.674	Rp 12.415.669.401.062	Rp 14.612.611.864.850.900	Rp 19.158.984.502.925	Rp 31.233.766.567.390
13	SSIA	Rp 4.854.633.414.808	Rp 5.814.435.113.331	Rp 5.993.078.090.189	Rp 6.463.923.464.099	Rp 7.195.448.327.618
14	TOLT	Rp 2.064.069.415.848	Rp 2.226.418.477.000	Rp 2.483.746.395.000	Rp 2.846.152.620.000	Rp 2.950.559.912.000
15	WIKA	Rp 10.945.209.418.000	Rp 12.595.962.700.000	Rp 15.915.161.682.000	Rp 19.602.406.034.000	Rp 31.096.539.490
16	JSMR	Rp 24.753.551.441.000	Rp 28.058.581.777.000	Rp 31.857.947.898.000	Rp 36.724.982.487.000	Rp 53.500.322.659.000
17	TLKM	Rp 111.369.000.000.000	Rp 127.951.000.000.000	Rp 140.895.000.000.000	Rp 166.173.000.000.000	Rp 179.611.000.000.000
18	CASS	Rp 795.593.561.000	Rp 916.593.561.000	Rp 1.085.103.430.000	Rp 1.279.507.012.000	Rp 1.647.454.782.000
19	BBKP	Rp 65.689.830.000.000	Rp 69.457.663.000.000	Rp 79.053.261.000.000	Rp 94.366.502.000.000	Rp 102.778.070.000
20	BNBA	Rp 3.484.516.588.857	Rp 4.045.672.277.612	Rp 5.155.422.644.599	Rp 6.567.266.817.941	Rp 7.121.173.332.944
21	BBCA	Rp 442.994.197.000.000	Rp 496.304.573.000.000	Rp 552.423.892.000.000	Rp 549.372.770.000.000	Rp 676.738.753.000.000
22	BDMN	Rp 155.791.308.000.000	Rp 184.237.348.000.000	Rp 195.708.593.000.000	Rp 188.057.402.000.000	Rp 174.087.730.000.000
23	BMRI	Rp 635.618.708.000.000	Rp 733.099.762.000.000	Rp 855.039.673.000.000	Rp 910.063.409.000.000	Rp 1.038.706.009.000.000

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	Rp 333.303.506.000.000	Rp 386.654.815.000.000	Rp 416.573.708.000.000	Rp 508.595.288.000.000	Rp 603.031.880.000.000
25	BBNP	Rp 8.212.208.488.000	Rp 9.985.785.803.000	Rp 9.468.873.488.000	Rp 8.613.113.759.000	Rp 7.705.782.413.000
26	BBRI	Rp 551.336.790.000.000	Rp 626.182.926.000.000	Rp 801.955.021.000.000	Rp 878.426.312.000.000	Rp 1.003.644.426.000.000
27	BBTN	Rp 111.749.593.000.000	Rp 131.169.730.000.000	Rp 144.575.961.000.000	Rp 171.807.592.000.000	Rp 214.168.479.000.000
28	ADMF	Rp 25.460.457.000.000	Rp 30.994.411.000.000	Rp 29.930.882.000.000	Rp 27.744.207.000.000	Rp 27.665.045.000.000
29	MFIN	Rp 4.063.766.000.000	Rp 3.966.358.000.000	Rp 4.805.590.000.000	Rp 4.595.141.000.000	Rp 3.562.235.000.000
30	TIFA	Rp 1.086.141.003.000	Rp 1.030.536.612.000	Rp 1.080.892.248.000	Rp 1.346.080.235.000	Rp 1.403.237.354.000
31	PAGE	Rp 178.227.033.261	Rp 199.353.075.862	Rp 242.604.729.940	Rp 282.333.155.073	Rp 386.460.395.167
32	PANS	Rp 1.662.867.662.029	Rp 1.370.081.772.849	Rp 1.825.501.408.528	Rp 1.465.647.415.920	Rp 2.377.372.434.074
33	ABDA	Rp 1.796.429.549.000	Rp 2.153.350.059.000	Rp 2.683.026.715.000	Rp 2.846.759.759.000	Rp 2.813.838.947.000
34	ASBI	Rp 369.709.147.000	Rp 398.947.898.000	Rp 494.681.392.000	Rp 449.002.999.000	Rp 526.898.830.000
35	ASDM	Rp 996.178.690.000	Rp 1.099.220.176.000	Rp 1.353.902.235.000	Rp 1.464.530.018.000	Rp 1.063.856.088.000
36	ASJT	Rp 189.137.638.694	Rp 202.092.221.126	Rp 314.864.253.774	Rp 390.083.140.109	Rp 427.049.477.330
37	AMAG	Rp 1.349.457.388.000	Rp 1.478.728.388.000	Rp 1.651.728.487.000	Rp 2.627.611.764.000	Rp 3.436.388.457.000
38	ASRM	Rp 1.070.925.850.176	Rp 1.167.762.375.643	Rp 1.386.987.344.448	Rp 1.422.094.069.358	Rp 1.434.654.843.880
39	LPGI	Rp 1.447.002.209.215	Rp 1.715.274.034.754	Rp 2.188.478.244.910	Rp 2.288.730.234.130	Rp 2.300.958.312.318
40	MREI	Rp 779.759.863.615	Rp 985.401.180.875	Rp 1.285.401.180.875	Rp 1.438.685.564.221	Rp 1.838.551.441.321
41	SMMS	Rp 48.792.770.000.000	Rp 47.780.692.000.000	Rp 53.820.063.000.000	Rp 56.785.045.000.000	Rp 73.995.121.000.000
42	AKRA	Rp 11.787.524.999.000	Rp 14.633.141.381.000	Rp 14.791.917.177.000	Rp 15.203.129.563.000	Rp 15.830.740.710.000
43	EPMT	Rp 4.951.687.572.380	Rp 5.528.067.698.030	Rp 6.190.617.606.933	Rp 6.747.936.555.246	Rp 7.087.269.812.003
44	LTLS	Rp 4.054.774.000.000	Rp 4.532.035.000.000	Rp 4.668.574.000.000	Rp 5.393.330.000.000	Rp 3.658.360.000.000
45	MICE	Rp 469.330.133.864	Rp 628.738.168.030	Rp 664.178.195.746	Rp 761.521.834.947	Rp 848.612.119.839
46	TGKA	Rp 2.356.096.370.695	Rp 2.471.998.080.266	Rp 2.471.583.958.824	Rp 2.646.301.796.777	Rp 2.686.030.338.104
47	TURI	Rp 3.312.385.000.000	Rp 3.465.316.000.000	Rp 3.962.895.000.000	Rp 4.361.673.000.000	Rp 4.977.673.000.000
48	UNTR	Rp 50.300.633.000.000	Rp 57.362.244.000.000	Rp 60.292.031.000.000	Rp 61.715.399.000.000	Rp 63.991.299.000.000
49	ACES	Rp 1.916.914.650.213	Rp 2.478.918.584.338	Rp 2.847.348.661.224	Rp 3.267.549.674.003	Rp 3.731.101.667.891
50	CSAP	Rp 2.512.217.343.000	Rp 3.107.895.429.000	Rp 3.308.917.601.000	Rp 3.522.572.851.000	Rp 4.240.820.320.000

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	Rp 8.225.206.000.000	Rp 6.579.518.000.000	Rp 5.827.294.000.000	Rp 6.032.760.000.000	Rp 6.701.734.000.000
52	MIDI	Rp 1.732.407.000.000	Rp 2.108.897.000.000	Rp 2.579.467.000.000	Rp 2.232.642.000.000	Rp 4.261.283.000.000
53	MAPI	Rp 5.990.586.903.000	Rp 7.808.299.570.000	Rp 8.686.174.538.000	Rp 9.482.934.568.000	Rp 10.683.437.788.000
54	RALS	Rp 4.073.365.000.000	Rp 4.378.556.000.000	Rp 4.554.667.000.000	Rp 4.574.904.000.000	Rp 4.647.009.000.000
55	AMRT	Rp 7.503.846.000.000	Rp 10.962.227.000.000	Rp 13.992.568.000.000	Rp 15.195.887.000.000	Rp 19.474.367.000.000
56	FAST	Rp 1.781.905.994.000	Rp 2.028.124.663.000	Rp 2.162.633.810.000	Rp 2.310.536.370.000	Rp 2.577.819.573.000
57	JSPT	Rp 3.308.945.278.758	Rp 3.428.702.485.089	Rp 3.575.786.663.963	Rp 3.671.502.471.000	Rp 3.890.237.906.000
58	PANR	Rp 1.021.716.355.000	Rp 1.282.054.610.000	Rp 1.669.736.598.000	Rp 1.745.981.217.000	Rp 2.279.403.845.000
59	PJAA	Rp 2.388.263.279.045	Rp 2.627.075.992.774	Rp 2.910.905.311.454	Rp 3.130.177.111.064	Rp 3.768.551.035.234
60	PNSE	Rp 353.593.264.644	Rp 445.950.568.260	Rp 432.975.006.185	Rp 432.109.728.581	Rp 501.235.506.230
61	EMTK	Rp 10.046.767.707.000	Rp 12.825.628.223.000	Rp 19.885.196.539.000	Rp 17.500.271.744.000	Rp 20.376.367.838.000
62	JTPE	Rp 446.703.439.537	Rp 575.115.523.377	Rp 658.820.143.958	Rp 886.846.976.750	Rp 1.052.131.760.706
63	MNCN	Rp 8.960.942.000.000	Rp 9.615.280.000.000	Rp 13.610.122.000.000	Rp 14.474.557.000.000	Rp 14.232.867.000.000
64	SCMA	Rp 2.893.402.000.000	Rp 4.010.166.376.000	Rp 4.728.435.671.000	Rp 4.565.963.576.000	Rp 4.820.611.941.000
65	ASGR	Rp 1.239.927.000.000	Rp 1.451.020.000.000	Rp 1.633.339.000.000	Rp 1.810.083.000.000	Rp 1.723.468.000.000
66	BMTR	Rp 19.995.526.000.000	Rp 21.069.471.000.000	Rp 25.365.211.000.000	Rp 26.613.973.000.000	Rp 24.624.431.000.000
67	MLPL	Rp 14.088.183.000.000	Rp 20.255.269.000.000	Rp 22.798.205.000.000	Rp 22.472.352.000.000	Rp 24.122.671.000.000
68	POLL	Rp 143.098.144.870	Rp 145.332.662.247	Rp 163.793.407.900	Rp 171.148.834.597	Rp 610.583.675.049

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Led Total Aktiva

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	ASRI	13,04	13,16	13,23	13,27	13,31
2	BSDE	13,22	13,35	13,45	13,56	13,58
3	CTRA	13,18	13,30	13,37	13,42	13,46
4	DILD	12,78	12,88	12,95	13,01	13,07
5	JRPT	12,70	12,79	12,83	12,88	12,93
6	LPKR	13,40	13,50	13,58	13,62	13,66
7	MKPI	12,41	12,45	12,64	12,76	12,82
8	MTLA	12,30	12,45	12,51	12,56	12,59
9	PLIN	12,60	12,62	12,66	12,67	12,66
10	SMRA	10,04	10,14	10,19	10,27	13,32
11	ADHI	12,90	12,99	13,02	13,22	13,30
12	PTPP	12,93	13,09	16,16	13,28	13,49
13	SSIA	12,69	12,76	12,78	12,81	12,86
14	TOLT	12,31	12,35	12,40	12,45	12,47
15	WIKA	13,04	13,10	13,20	13,29	10,49
16	JSMR	13,39	13,45	13,50	13,56	13,73
17	TLKM	14,05	14,11	14,15	14,22	14,25
18	CASS	11,90	11,96	12,04	12,11	12,22
19	BBKP	13,82	13,84	13,90	13,97	11,01
20	BNBA	12,54	12,61	12,71	12,82	12,85
21	BBCA	14,65	14,70	14,74	14,74	14,83
22	BDMN	14,19	14,27	14,29	14,27	14,24
23	BMRI	14,80	14,87	14,93	14,96	15,02

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
24	BBNI	14,52	14,59	14,62	14,71	14,78
25	BBNP	12,91	13,00	12,98	12,94	12,89
26	BBRI	14,74	14,80	14,90	14,94	15,00
27	BBTN	14,05	14,12	14,16	14,24	14,33
28	ADMF	13,41	13,49	13,48	13,44	13,44
29	MFIN	12,61	12,60	12,68	12,66	12,55
30	TIFA	12,04	12,01	12,03	12,13	12,15
31	PAGE	11,25	11,30	11,38	11,45	11,59
32	PANS	12,22	12,14	12,26	12,17	12,38
33	ABDA	12,25	12,33	12,43	12,45	12,45
34	ASBI	11,57	11,60	11,69	11,65	11,72
35	ASDM	12,00	12,04	12,13	12,17	12,03
36	ASJT	11,28	11,31	11,50	11,59	11,63
37	AMAG	12,13	12,17	12,22	12,42	12,54
38	ASRM	12,03	12,07	12,14	12,15	12,16
39	LPGI	12,16	12,23	12,34	12,36	12,36
40	MREI	11,89	11,99	12,11	12,16	12,26
41	SMMS	13,69	13,68	13,73	13,75	13,87
42	AKRA	13,07	13,17	13,17	13,18	13,20
43	EPMT	12,69	12,74	12,79	12,83	12,85
44	LTLS	12,61	12,66	12,67	12,73	12,56
45	MICE	11,67	11,80	11,82	11,88	11,93
46	TGKA	12,37	12,39	12,39	12,42	12,43
47	TURI	12,52	12,54	12,60	12,64	12,70
48	UNTR	13,70	13,76	13,78	13,79	13,81
49	ACES	12,28	12,39	12,45	12,51	12,57
50	CSAP	12,40	12,49	12,52	12,55	12,63

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
51	MPPA	12,92	12,82	12,77	12,78	12,83
52	MIDI	12,24	12,32	12,41	12,35	12,63
53	MAPI	12,78	12,89	12,94	12,98	13,03
54	RALS	12,61	12,64	12,66	12,66	12,67
55	AMRT	12,88	13,04	13,15	13,18	13,29
56	FAST	12,25	12,31	12,33	12,36	12,41
57	JSPT	12,52	12,54	12,55	12,56	12,59
58	PANR	12,01	12,11	12,22	12,24	12,36
59	PJAA	12,38	12,42	12,46	12,50	12,58
60	PNSE	11,55	11,65	11,64	11,64	11,70
61	EMTK	13,00	13,11	13,30	13,24	13,31
62	JTPE	11,65	11,76	11,82	11,95	12,02
63	MNCN	12,95	12,98	13,13	13,16	13,15
64	SCMA	12,46	12,60	12,67	12,66	12,68
65	ASGR	12,09	12,16	12,21	12,26	12,24
66	BMTR	13,30	13,32	13,40	13,43	13,39
67	MLPL	13,15	13,31	13,36	13,35	13,38
68	POLL	11,16	11,16	11,21	11,23	11,79

Lampiran 9 : Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	68	-80407,00	268919,00	11537,8235	51030,00861
DER	68	,07	,92	,5609	,20118
ROE	68	-,39	,50	,1554	,10989
ROA	68	-,24	,37	,0670	,07366
UP	68	26,23	35,62	29,6571	2,00829
DPR	68	-,07	,74	,2680	,15411
Valid N (listwise)	68				

Lampiran 10 : Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DA	DER	ROE	ROA	UP	DPR
N		68	68	68	68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11537,8235	,5609	,1554	,0670	29,6571	,2680
	Std. Deviation	51030,00861	,20118	,10989	,07366	2,00829	,15411
Most Extreme Differences	Absolute	,223	,067	,176	,216	,119	,124
	Positive	,223	,053	,130	,216	,119	,124
	Negative	-,193	-,067	-,176	-,197	-,070	-,089
	Test Statistic	,223	,067	,176	,216	,119	,124
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	,018 ^c	,011 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11 : Uji Normalitas Data setelah di Z-Score

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(DA)	Zscore (DER)	Zscore (ROE)	Zscore (ROA)	Zscore (UP)	Zscore (DPR)
N		68	68	68	68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	1,00000000	1,00000000	1,00000000	1,00000000	1,00000000	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,223	,067	,176	,216	,119	,124
	Positive	,223	,053	,130	,216	,119	,124
	Negative	-,193	-,067	-,176	-,197	-,070	-,089
Test Statistic		,223	,067	,176	,216	,119	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	,018 ^c	,011 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12 : Uji Analisis Regresi linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP (X5), ROA (X4), DER (X2), DA(X1), ROE (X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR(Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,244	,86966619

a. Predictors: (Constant), UP (X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,108	5	4,022	5,317	,000 ^b
	Residual	46,892	62	,756		
	Total	67,000	67			

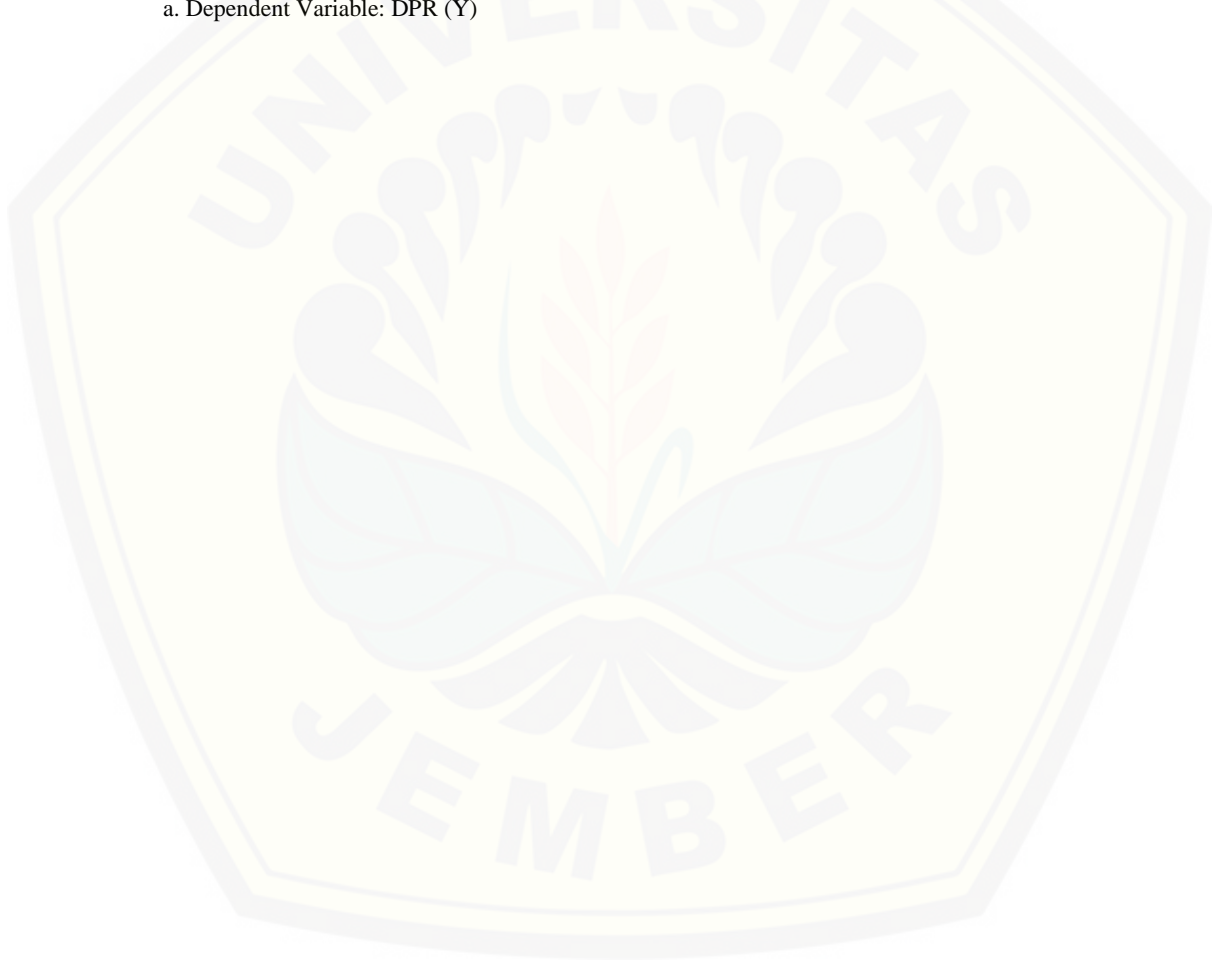
a. Dependent Variable: DPR (Y)

b. Predictors: (Constant), UP (X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,814E-16	,105		,000	1,000
	DA (X1)	,291	,147	,291	1,981	,052
	DER (X2)	-,088	,201	-,088	-,437	,664
	ROE (X3)	,590	,340	,590	1,736	,087
	ROA (X4)	-,169	,375	-,169	-,452	,653
	UP (X5)	-,329	,162	-,329	-2,030	,047

a. Dependent Variable: DPR (Y)



Lampiran 13 : Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Model

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83658684
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,052
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP (X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3) ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: DPR (Y)
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,244	,86966619

a. Predictors: (Constant), UP(X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,814E-16	,105		,000	1,000	
	DA (X1)	,291	,147	,291	1,981	,052	,523
	DER (X2)	-,088	,201	-,088	-,437	,664	,280
	ROE (X3)	,590	,340	,590	1,736	,087	,098
	ROA (X4)	-,169	,375	-,169	-,452	,653	,080
	UP (X5)	-,329	,162	-,329	-2,030	,047	,430

a. Dependent Variable: DPR(Y)

c. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP (X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,300	,244	,86966619	1,911

a. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X4), Zscore(X2), Zscore(X1), Zscore(X3)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,108	5	4,022	5,317	,000 ^b
Residual	46,892	62	,756		
Total	67,000	67			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X5), Zscore(X4), Zscore(X2), Zscore(X1), Zscore(X3)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,814E-16	,105		,000	1,000		
1 DA	,291	,147	,291	1,981	,052	,523	1,912
DER	-,088	,201	-,088	-,437	,664	,280	3,574
ROE	,590	,340	,590	1,736	,087	,098	10,236
ROA	-,169	,375	-,169	-,452	,653	,080	12,439
UP	-,329	,162	-,329	-2,030	,047	,430	2,323

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

d. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP (X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,244	,86966619

a. Predictors: (Constant), UP(X5), ROA (X4), DER (X2), DA (X1), ROE (X3)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,814E-16	,105		,000	1,000		
	DA (X1)	,291	,147	,291	1,981	,052	,523	1,912
	DER (X2)	-,088	,201	-,088	-,437	,664	,280	3,574
	ROE (X3)	,590	,340	,590	1,736	,087	,098	10,236
	ROA (X4)	-,169	,375	-,169	-,452	,653	,080	12,439
	UP (X5)	-,329	,162	-,329	-2,030	,047	,430	2,323

a. Dependent Variable: DPR(Y)